KEHIDUPAN SOSIAL JURU PARKIR
(STUDI KASUS JURU PARKIR MOTOR AREA PASAR SENTRAL KOTA PALOPO)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Sos
Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

ALMAWATI
18 0102 0019

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023

KEHIDUPAN SOSIAL JURU PARKIR
(STUDI KASUS JURU PARKIR MOTOR AREA PASAR SENTRAL KOTA PALOPO)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

ALMAWATI
18 0102 0019

Pembimbing:

Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I
Bahtiar., S.Sos. M. SI

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Almawati
Nim	: 18 0102 0019
Program studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain saya akui sebagai hasil tulisan dan fikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan subernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernytaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan segala gelar akdemik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 11 Januari 2023

ıng membuat pernyataan

mawati

Nim: 18 0102 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Kehidupan Sosial Juru Parkir (Studi kasus Juru Parkir Motor Area Pasar Sentral Kota Palopo)" yang ditulis oleh Almawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0102 0019, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 07 Maret 2023 bertepatan dengan 14 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo,05 April 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Sekretaris Sidang	( )
3. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd	Penguji I	( )
4. Sabaruddin, S.Sos., M.S.I	Penguji II	( )
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Pembimbing I	( )
6. Bahtiar, S.Sos., M.Si	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n.Rektor IAINPalopo
Dekan FakultasUshuluddin,AdabdanDakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.196003181987031004

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama

Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP.196406231993032001

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Kehidupan Sosial Juru Parkir (Studi Kasus Juru Parkir Motor Area Pasar Sentral Kota Palopo) setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibu Hanaria dan ayah almarhum Kadir s. yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama

ini membantu dan mendoakan penulis. Selain itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M Wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Muhaemin, M.A Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim., M.Sos.I, Wakil Dekan I, Dr. Syahruddin, M.HI. Wakil Dekan II, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III.
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I selaku Pembibing I dan juga Bahtiar, S.Sos., M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan pencerahan kepada penulis selama mengenyam bangku perkuliahan
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkanl literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Juru Parkir dan masyarakat yang ada di area pasar sentral kota palopo yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyususnan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 11 Januari 2023

Peneliti,

Almawati

18 0102 0019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (d engan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أَ	*fatḥah*	A	A
إِ	*Kasrah*	I	I
أُ	*ḍammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	*Fathah dan ya*	Ai	a dan i
و	*Kasrah dan waw*	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى	*Fathah dan alif atau ya’*	Á	a dan garis di atas
ى	*Kasrah dan ya’*	Í	i dan garis di atas
و	*Dammah dan wau*	Ú	u dan garis di atas

تَعَاوَنُوا**:** *ta’āwanu*

شَدِيدُ**:** *syadīdul*

العِقَاب: ‘i*qāb*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā’* marbūtah ada dua, yaitu *tā’* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā*’ *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā’ marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā’ marbūtah* itu ditranslasikan dengan ha [h].

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (□), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

البِرّ َ: *birri*

وَاتَّقُوا : *wattaqullāh*

إِنَّ لله : *innallāha*

حَدَّ شنا: *haddasyanaa*

شرّ: *syarru*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِـيّ, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma'rifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an *(dari al-Qur'ān),* alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Wa ta'āwanu 'alal- masjidil harami an ta'tadu, wa ta'āwanu

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

إن الله *innallah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Abi Huzain Muslim al- hajjaj bin muslim, shahi muslim.

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta‘ala*

saw. = *sallallahu ‘alaihi wasallam*

as = *‘alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun

QS =Qur’an surah

HR = Hadis Riwayat Muslim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PRAKATA ..... **iii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR BAGAN ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
B. Deskripsi Teori 14
1. Kehidupan Sosial 14
2. Juru Parkir 15
3. Pasar Sentral Palopo 15
4. Teori Tindakan Sosial Marx Weber 16
5. Teori Maslow 18
C. Kerangka Pikir 22

BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Pendekatan dan jenis penelitian 24
B. Fokus Penelitian 25
C. Definisi Operasional 26
D. Desain Penelitian 27
E. Data dan Sumber Data 29
F. Instrumen Penelitian 30
G. Teknik Pengumpulan Data 30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 31
I. Tknik Analisis Data 32

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 32
A. Deskripsi Data 32
B. Hasil Penelitian 38
1.Kerja Sama 38
2.Tolong Menolong 41
3.Saling Memahami 43

C. Analisi Data 53
BAB V PENUTUP.....59
A. Simpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-hujurat ayat:13.....5
Kutipan Ayat Q.S luqman ayat18 6

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin 36
Tabel 4.2 Identitas juru parkir 39
Tabel 4.3 Informan penelitian 40

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka pikir 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara
Lampiran 2 surat izin penelitian
Lampiran 3 Dokumentasi
Lampiran 4 Biodata informan
Lampiran 5 Riwayat hidup

ABSTRAK

Almawati 2023 : "*Kehidupan Sosial Juru Parkir (Studi Kasus Juru Parkir Motor Area Pasar Sentral Kota Palopo"* Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Bahtiar, S.Sos., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Kehidupan Sosial Juru Parkir (Studi Kasus Juru Parkir Motor Area Pasar Sentral Kota Palopo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial juru parkir di pasar sentral kota Palopo, mengetahui pandangan masyarakat tentang juru parkir di pasar sentral kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang merupakan sebuah penelitian yang mempelajari kehidupan masyarakat dan pendekatan komunikasi yang merupakan pendekatan penelitian yang menekankan bagaimana komunikasi dapat mengungkap makna makna dari konten komunikasi yang ada. Untuk memperoleh data penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah juru parkir dan masyarakat. Hasil penelitian ini adalah : *Pertama* mengarah kepada bentuk interaksi sosial Asiosiatif dimana bentuk proses interaksi juru parkir yang ada di pasar sentral kota Palopo terjalin kerjasama yang baik, tolong menolong, dan saling memahami serta saling pengertian, *kedua* pandangan masyarakat tentang juru parkir di pasar sentral kota Palopo dapat dilihat dari pandangan positif diantaranya membantu memarkir kendaraan, menjaga kendaraan dan helm, dan pandangan negatif diantaranya adanya sewa parkir yang harus dibayar di setiap tempat parkir, menimbulkan kemacetan dan meresahkan pejalan kaki.

Kata Kunci : Kehidupan Sosial, Juru Parkir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kementerian dalam Negeri mencatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021, angka ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sudah bertambah 1,64 juta jiwa selama periode Juni-Desember 2021.[1] Padatnya penduduk di kota-kota besar dapat memicu terjadinya kemacetan dijalan. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat saat ini menggunakan kendaraan dalam melangsungkan segala bentuk aktivitas di luar rumah, baik itu kendaraan motor atau kendaraan mobil.

Berdasarkan hal tersebut agar teciptanya lingkungan yang tertib maka dibutuhkan lahan parkir dan sumber daya manusia dalam hal ini juru parkir untuk mengatur kendaraan di tempat parkir. Alat transportasi tidak selamanya bergerak secara terus menerus, pada suatu waktu alat transportasi tersebut akan berhenti. Berhentinya transportasi dapat berlangsung dalam waktu tertentu yang tidak bersifat sementara. Tempat untuk berhentinya alat transportasi yang berhenti atau dalam keadaan tidak bergerak bersifat sementara disebut dengan ruang parkir. Jadi dalam hal ini, setiap kendaraan yang bergerak dijalan pasti membutuhkan lahan tertentu untuk kebutuhan parkir. Betapa sangat pentingnya fasilitas parkir ini,

[1] Viva Budi Kusnandar, *"Jumlah Penduduk Indonesia 273 Juta Jiwa pada Akhir 2021,"* (Februari 2022), https;//databoks.katadata.c0.id/datapublish/2022/02/10/jumlah-penduduk-indonesia-capai-273-jura-jiwa-pada-akhir-2021, diakses 19 Februari 2023

selain lahan parkir yang dibutuhkan pengendera atau alat transportasi maka dibutuhkan juga sumber daya manusia dalam hal ini disebut sebagai juru parkir untuk mengatur alat transportasi atau pengendara dalam memarkir atau menertibkan kendaraan di lahan parkiran, agar aktivitas masyarakat di jalanan tidak terhambat dikarenakan alat transportasi yang diparkir.

Parkir telah menjadi salah satu hal yang krusial dalam lalu lintas jalan terutama di kota-kota besar. Keberadaan tempat parkir sangat membantu masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki kendaraan oleh sebab itu masalah parkir di atur dalam Undang-undang nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Keberadaan tempat parkir sangat membantu masyarakat khususnya bagi mereka yang memiliki kendaraan, dapat di bayangkan apabila tidak ada tempat parkir.[2] Pengelola parkir bukan merupakan perusahaan asuransi melainkan perusahaan jasa yang mengelola lahan parkir di suatu area properti dengan cara bekerja sama dengan pemilik lahan area tersebut, sebagian pengelola parkir mengelola parkir di suatu pusat perbelanjaan, perkantoran, gedung atau pelataran parkir. Pada awalnya pengelolaan parkir di pinggir jalan di lakukan oleh pemerintah daerah melalui perusahaan daerah kemudian mulai berkembang pelataran dan gedung parkir yang juga di kelola oleh pemerintah daerah.

Juru Parkir bukanlah pekerjaan dengan pendapatan atau penghasilan yang tinggi, tetapi sebagian masyarakat memilih menjadi juru parkir, ini disebabkan karena tingginya angka pengangguran serta kurangnya lapangan pekerjaan menjadi suatu hal yang urgen perihal tentang peningkatan kualitas hidup

[2] Siti Marfua Susanti , *"Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Parkir Antara pemerintah Daerah Dengan pengelola parkir Di Lokasi Pasar Baru Juwana Kabupaten Pati* Skripsi," Universitas Negeri Semarang 2013,hlm 2.

masyarakat tersebut. Pada masyarakat perkotaan kedua masalah tersebut menjadi akar penyebab timbulnya masalah-masalah yang lain. Misalnya adalah pengangguran, yang kemudian masyarakat tersebut tidak memiliki penghasilan, dan hasilnya adalah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari. Desakan ekonomi membuat mereka harus tanpa berpikir panjang menjawab segala permasalahan hidup tersebut. Bahkan tidak diantara mereka mengambil jalan pintas, dengan menjadi pengemis dan sebagainya. Alasannya adalah karena tidak adanya lapangan perkerjaan buat mereka. Fenomena yang biasa ditemukan yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan masayarakat ini adalah masalah tentang parkir di perkotaan. Namun tak jarang juru parkir juga mendapatkan stigma buruk dikalangan masyarakat sebab dianggap telah meresahkan pengendara, walaupun demikian ada sebagian masyarakat yang memberikan stigma baik kepada juru parkir.

Demi mendukung terjalinnya hubungan antar individu atau kelompok dalam suatu komunitas yang berbeda, maka dibutuhkan interaksi sosial. Manusia kapasitasnya sebagai makhluk sosial cenderung ingin saling berhubungan dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Mereka saling menegur, menyapa, berbicara, berjabat tangan dan beraktivitas satu dengan yang lainnya. Aktivitas-aktivitas inilah yang dikategorikan sebagai pola interaksi sosial masyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk multimensional yang memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Oleh karna itu disebut makhluk yang sempurna, sebab memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Perilaku sosial seseorang tampak dalam

cara respons antara, manusia yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antara individu, sebuah perilaku yang relatif menetap dapat diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain serta kegiatan dengan orang lain dimana memerlukan sosialisasi didalam hal bertingkah laku yang diterima ole orang lain, belajar untuk memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh individu lain, serta upaya untuk mengembangkan sikap sosial yang bisa diterima oleh orang lain.[3]

Interaksi sosial merupakan inti dari proses sosial, yang merupakan hubungan timbal balik antar berbagai bidang kehidupan yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, hukum, pendidikan dan keagamaan.[4] Perintah untuk melakukan interaksi sosial sesama umat manusia di muka bumi telah dijelaskan dalam agama Islam, bahwa manusia diciptakan berbagai suku bangsa untuk saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-hujurat 49/13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

> "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang

[3] Chintia Wahyuni Puspita Sari, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak ," *jurnal pendidikan dan konseling* ,Volume 2, No.1, 2020, 76-80

[4] Ubad Badru Salam, *"Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kecamatan Sukmajaya Depok (Studi atas Pandangan Tokoh Agama Islam dan Kristen*) Skripsi,*"* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

> paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal".[5]

Dalil di atas menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya agar saling mengenal, baik itu perbedaan jenis kelamin, perbedaan agama, perbedaan bangsa atau negara termasuk juga perbedaan pendapat atau pekerjaan. Pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat dijelaskan dalam Q.S Al-luqman 31/18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Terjemahnya:

> "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri".[6]

Pada ayat di atas memberikan gambaran kepada umat manusia bahwa pemtingnya berinteraksi dengan manusia lainnya, dan tidak diperintahkan kepada umat manusia untuk bersikap sombong, anti sosial dan tidak ingin hidup bersosial dengan manusia lainnya. Sama halnya dengan juru parkir kapasistasnya sebagai manusia tentu membutuhkan intreaksi sosial untuk menjalin hubungan dengan manusia lain sehingga terjadi proses interaksi sosial. Hubungan sosial yang terjalin antara sesama juru parkir adalah dengan adanya proses interaksi di antara mereka, interaksi antara sesama juru parkir ini juga dapat dilihat dari bagaimana mereka saling berkomunikasi satu sama lain terkadang juga ada di antara mereka yang sesama juru parkir melakukan kerja sama dalam mengelola satu lahan parkir

---

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Penerbit Mushaf Qur'an, 2017), 515

[6] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf tajwid dan Terjemahnya*. (Solo: Penerbit Mushaf Qur'an, 2017), 411

untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka yang hasilnya di bagi secara merata. Salah satu contohnya adalah juru parkir yang ada di pasar sentral kota Palopo, dimana pada lokasi parkir tersebut terjadi interaksi sosial yang baik antar juru parkir.

Munculnya juru parkir tidak lepas dari adanya kepentingan ekonomi, seperti pemanfaatan ruang publik, yaitu penggunaan jalan raya oleh masyarakat untuk mencari tambahan penghasilan ekonomi bagi keluarganya, dengan memanfaatkan jalan raya sebagai ruang parkir masyarakat hanya semata-mata mengunakannya untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Masyarakat merasa jalan raya adalah milik publik dan dapat dimanfaatkan oleh setiap orang karena ruang publik merupakan tempat yang tidak bertuan sehingga setiap orang berhak menggunakannya.[7]

Pasar sentral kota Palopo merupakan pasar yang berada di tengah kota Palopo yang menjadi pasar besar di kota Palopo yang memiliki peran sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kota Palopo khususnya serta menjadi tumpuan bagi masyarakat yang berasal dari luar kota Palopo, meskipun menjadi penopang ekonomi masyarakat secara menyeluruh terhadap peningkatan pendapatan asli darerah. Pasar sentral kota Palopo juga memiliki lahan parkir yang digunakan oleh masyarakat disekitar pasar tersebut untuk mencari tambahan penghasilan, tempat parkir ini kemudian dijadikan sebagai objek penelitian yang mana peneliti melihat kehidupan sosial juru parkir, dengan memfokuskan kepada

[7] Agusta Rudiyana, *"Ruang Dan Waktu Bagi tukang Parkir (Studi Etnografi Tentang Manajemen Konflik dan Penyesuaian Diri Tukang parkir di jalan)* Skripsi," pada Program sarjana ilmu pendidikan ,unuversitas sebelas maret ,Surakarta ,2009,hlm xii.

kehidupan sosial dari juru parkir yang ada di pasar Sentral sementara yang menjadi informan dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar pasar sentral kota Palopo yang berprofesi sebagai juru parkir.

Kondisi ini perlu diteliti lebih jauh tentang bentuk interaksi sosial antar juru parkir dan pandangan masyarakat dengan adanya juru parkir. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul penelitian, *"Kehidupan Sosial Juru Parkir (Studi Kasus Juru Parkir Motor Area Pasar Sentral Kota Palopo)".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial antara juru parkir di pasar Sentral kota Palopo?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang juru parkir di pasar Sentral kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial sesama juru parkir di pasar Sentral kota Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang juru parkir di pasar Sentral kota Palopo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berkontirbusi untuk menilai perkembangan pendidikan sosial, dan digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dimana adanya interaksi sosial yang berhubungan dengan kehidupan sosial juru parkir.

2. Manfaat praktis

Untuk menjadi rujukan, referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang interaksi sosial atau kehidupan sosial juru parkir.

a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dan interaksi sosial juru parkir
b. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa terkait interaksi sosial juru parkir dan masyarakat
c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan sosial diberbagai daerah.
d. Untuk dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang berkaitan mengenai Interaksi sosial

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan dengan mengambil beberapa hasil karya penelitian yang telah dilakukan dengan relevan dengan judul serta masalah yang diangkat sebagai perbandingan untuk menghindari tanggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan acuan dalam penelitian.

1. Syafa Rahman, dalam skripsi yang berjudul *"Evaluasi Terhadap Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang"*.[8] Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan parkir di lapangan dengan turut serta mengidentifikasi peran-peran pihak yang terlibat dan menguraikan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengelolaan parkir di kawasan simpang lima kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teori manajemen pemerintahan menurut Samuel E. Overman mengenai penerapan fungsi manajemen dengan paradigm manajemen publik yang baru dimana diartikan bahwa manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing, dan controlling disatu sisi, dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan politik disisi lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran, dimana metode kualitatif lebih dominan dari kuantitatif. Penelitian ini menggunakan

[8] Syaffa Rahman, *"Evaluasi Terhadap Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang* (Skripsi)," Universitas Diponegoro, 2016.

studi kasus jenis deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala di lapangan. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah dishubkominfo, komisi DPRD kota Semarang, dan juru parkir sebagai pelaksana parkir di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebijakan parkir telah dilakukan dengan baik oleh dishubkominfo dimana pengelolaan parkir tepi jalan umum di kawasan Simpang Lima mengacu pada perda No. 2 Tahun 2012 tentang retribusi parkir. Namun dalam pengelolaan di lapangan menemui hambatan dalam hal sosialisasi yang kurang diberikan, perilaku para juru parkir yang tidak tertib, dan adanya hambatan kepentingan dari koordinator lapangan yang merasa memiliki lahan parkir. Pada akhirnya pengelolaan parkir yang tidak efektif di lapangan berdampak pada serapan penerimaan daerah dari sektor parkir yang dibuktikan yang tidak pernah tercapainya target realisasi anggaran destribusi parkir tepi jalan umum. Akhirnya dengan penelitian ini diharapkan adanya perbaikan pengelolaan parkir tepi jalan umum guna tercapainya ketertiban dan tercapainya penerimaan daerah dari sektor parkir.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh syafa rahman berfokus pada evaluasi terhadap pengelolaan parkir tepi jalan umum dikawasan simpang lima kota semarang, yang dimana dalam penelitian ini berfokus kepada pengelolaan parkir, mengidentifikasi peran-peran pihak yang terlibat dan menguraikan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengelolaan parkir di kawasan Simpang Lima Kota Semarang.

Sedangkan fokus penelitian dilakukan oleh penulis yakni sama sama meneliti tentang juru parkir dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Ina Anikmah, dalam skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal*)".[9] Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan retribusi parkir dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah perspektif ekonomi islam di kota Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dimana peneliti mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena atau kejadian keadaan yang alamiah, dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan retribusi parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah perspektif ekonomi islam melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana dalam penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan atau menjelaskan tentang proses pengelolaan retribusi parkir dalam meningkatkan pendatan ekonomi daerah kota Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi parkir di kota Tegal sudah menerapkan prinsip ekonomi islam. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaannya baik penetapan tarif, pungutan retribusi parkir sudah sesuai dengan aspek keadilan.

Adapaun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya tentang retribusi parkir dalam meningkatan pendapatan daerah perspektif

[9] Ina Ahikmah, *"Pengetahuan Retrubusi Parkir dalam Meningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal) (*Skripsi)*,"* IAIN Purwokerto (2017)

Islam, penelitian ini dilakukan di kota Tegal, sedang penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitiannya pada kehidupan sosial juru parkir, terkait interaksi sosial dan padangan masyarakat terhadap juru parkir dilakukan di pasar sentral kota Palopo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada objek penelitian yaitu sama membahas tentang pakir atau juru parkir.

3. Aditya Wisnu Priambodo dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Pengelolaan Parkir tepi jalan umum di Kota Semarang tahun 2012-2013*".[10] Fokus penelitian pada peneelitian ini adalah bagaimana upaya pengelolaan lahan parkir di jalan umum, dan peran pemerintah dalam proses pengelolaan lahan parkir. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi dimana pada pendekatan ini yang menjadi landasan pembahasannya adalah masyarakat berkaitan dengan fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan terakit prose pengelolaan lahan parkir bseserta upaya pemerintah dalam mengelola parkiran. Adpaun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pemerintah kota semarang melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengelolaan parkir di kota semarang baik melalui swakelola maupun kemitraan. Namun, upaya tersebut ternyata belum mampu meringankan masalah yang ada di lokasi parkir yang selama ini membelit. Dalam sepuluh tahun terakhir, pergantian sistem pengurus tidak murni berdasarkan visi perbaikan manajemen parkir di Semarang, tetapi lebih

[10] Aditya Wisnu Priambodo *"Analisis Pengelolaan Parkir Tepi jalan Umum di kota Semarang (Skripsi),"* Universitas Diponegoro.

cenderung dipengaruhi oleh kepentingan pejabatnya. Nepotisme ditemukan dalam implementasi dalam kebijakan pengelolaan parkir di badan jalan umum yang terjadi di semarang. Pemerintah kota semarang harus mulai memikirkan alternative kebijakan untuk mewujudkan pengelolaan parkir yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen transportasi, manajemen perparkiran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan parkir dijalankan baik secara mandiri maupun dengan dikerjasamakan dan menjelaskan kegagalan kerjasama dalam pengelolaan parkir di kota Semarang. Dengan demikian dari kajiannya nanti akan dapat dirumuskan model pengelolaan parkir yang lebih baik guna perbaikan manajemen perparkiran di kota Semarang melalui swakelola maupun kemitraan.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya tentang lahan parkir atau analisis pengelolalaan lahan parkir dan bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola lahan parkir, sedang penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitian pada sumber daya manusia dalam hal ini juru parkir terkait kehidupan sosial, interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap juru parkir. Selain itu pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu pendekatan sosiologis dimana masyarakat menjadi landasan pembahasan, sedang pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan studi kasus yakni pendekatan yang

memahami permasalah terkait kasus atau fenomena yang terjadi dimasyarakat. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian.

B. Definis Istilah

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan merupakan amanah serta anugerah sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kehidupan merupakan cobaan hidup yang akan selalu dirundung masalah.[11] Menurut KBBI Sosial merupakan sebuah hal hal yang berhubungan dengan suatu komunitas serta penerus dai cita-cita perjuangan bangsa serta sumber daya manusia untuk membangun Nasional. Kehidupan sosial adalah kehidupan yang terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan kehidupan sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.

Kehidupan sosial merupakan suasana antar individu yang saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan seorang manusia. Perilaku sosial seseorang tampak dalam cara respons antara, manusia yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antara individu, sebuah perilaku yang relativ menetap dapat diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain serta kegiatan dengan orang lain dimana memerlukan

[11] Fuadi, *memahami hakikat kehidupan sosial keagamaan sebagai solusi alternatif menghindari konflik*, jurnal substantia, vol. 12. No. 1. (2011). Hal. 67

sosialisasi didalam hal bertingkah laku yang diterima ole orang lain, belajar untuk memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh individu lain, serta upaya untuk mengembangkan sikap sosial yang bisa diterima oleh orang lain.[12]

2. Juru Parkir

Juru parkir adalah orang yang membantu mengatur kendaraan yang keluar masuk ke tempat parkir, juru parkir juga berfungsi untuk mengumpulkan biaya parkir dan memberikan karcis kepada pengguna parkir pada saat akan keluar dari ruang parkir. Tarif parkir pada lokasi yang demikian biasanya tetap, tidak tergantung waktu karna karcis tidak dilengkapi dengan waktu kedatangan dan waktu kendaraan meninggalkan ruang parkir.

Dalam peraturan daerah no 2 tahun 2014 tentang perparkiran di jelaskan bahwa parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor yang bersifat sementara yang di tinggalkan pengemudi, definisi lain tentang parkir terdapat dalam kamus umum bahasa indonesia, bahwa parkir adalah menghentikankendaraan bermotor untuk beberapa saat lamanya. Dari kedua pengertian diatas dapat dikatakan bahwa parkir adalah memberhentikan kendaraan untuk sementara pada tempat yang telah disediakan, retrisbusi pelayanan parkir ditepi jalan yang selanjutnya disebut retribusi parkir adalah pembayaran atas jasa penyedian pelayanan parkir ditepi jalan umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

[12] Chintia Wahyuni Puspita Sari, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak ," *jurnal pendidikan dan konseling* ,Volume 2, No.1, 2020, 76-80

3. Pasar Sentral Palopo

Pasar sentral merupakan pasar besar dikota palopo sering juga disebut sebagai pasar terminal (terminal market/primary market) merupakan pusat perdagangan, pasar ini umumnya menerima barang dari pasar lokal namun adapula yang langsung dari petani, biasanya pasar ini dijumpai dikota-kota besar. Salah satu pasar yang ada di Kota Palopo. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti mencari beras kota palopo, terigu, beras, sayur mayor, bawang, cabe, ikan, ayam dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk produk yang ada dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Pasar sentral palopo ini, penjual atau pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon atau promo kepada pembeli dengan potongan harga yang diberikan kepada pelanggannya. Pasar ini juga telah dimodernkan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja jual beli.

C. Deskripsi Teori

1. Teori Tindakan Sosial (Marx Weber)

Marx Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut. Tindakan di sini bisa terbuka atau tersembunyi, bisa merupakan intervensi positif dalam suatu situasi atau sengaja berdiam diri sebagai tanda

setuju dalam situasi tersebut. Menurut Weber, tindakan bermakna sosial sejauh berdasarkan makna subjektifnya yang diberikan oleh individu atau individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya di orientasikan dalam penampilannya. Weber, jelas bahwa tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berfikir dan kesengajaan. Tindakan sosial baginya adalah tindakan yang disengaja, disengaja bagi orang lain dan bagi sang aktor itu sendiri, masing-masing sesuai dengan komunikasinya. Jadi mereka saling mengarahkan perilaku mitra interaksi dihadapannya. Karena itu bagi Weber, masyarakat adalah suatu entitas aktif yang berdiri dari orang-orang berfikir dan melakukan tindakan-tindakan sosial yang bermakna. Perilaku mereka yang tampak hanyalah sebagian saja dari keseluruhan perilaku mereka.

Marx Weber berpendapat bahwa kita bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat bisa memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian-kejadian historis secara berurutan yang memengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan pada pelakunya yang hidup pada masa kini, akan tetapi tidak mungkin menggeneralisasi semua masayarakat atau semua struktur sosial. Menurutnya ada empat tindakan sosial yang bisa dilakukan oleh individu dalam bertindak.

a. Tindakan Rasional Instrumental, tindakan yang didasari pada akal/rasio, sehingga mempertimbangkan antara tujuan dan cara yang dilakukan.
b. Tindakan Berorientasi Nilai, tindakan sosial ini berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang terkandung di masyarakat.

c. Tindakan Efektif, tindakan sosial ini terjadi karena dorongan dari perasaan/emosi.
d. Tindakan Tradisional, tindakan yang didasarkan atas kebiasaan yang telah mendara daging.

Berdasarkan pembahasan di atas kaitan antara Teori Marx Weber tentang tindakan sosial dengan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana perilaku atau tindakan sosial antar tukang parkir dan antara tukang parkir dengan masyarakat. Sebagaimana dalam teori Marx Weber menjelaskan tentang tindakan sosial merupakan proses tindakan individu dengan individu dan individu dengan kelompok secara sadar guna mencapai tujuan. Aktivitas tukang parkir di area pasar sentral kota Palopo merupakan salah satu bentuk tindakan sosial karna terjadi interaksi dan komunikasi antara tukang parkir dan masyarakat di area atau lokasi parkiran.

2. Teori Hierarki Kebutuhan (Maslow)

Teori hierarki kebutuhan maslow melihat bahwa individu yang bekerja mempunyai tahap kebutuhan dasar yang akan dicapai dalam pekerjannya. Tahap kebutuhan itu adalah fisiologis, keamanan dan kasih sayang, sosial dan afiliasi, serta harga diri dan aktualisasi diri atau perwujudan diri.

a. Kebutuhan yang bersifat fisiologis (physiological needs)

Kebutuhan ini meliputi tiga hal pokok yaitu: sandang, pangan, dan papan. Tingkat kebutuhan ini merupakan teori mendasar bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan kebutuhan tersebut. Contohnya: buruh, kebutuhan akan gaji, uang lembur, rumah, kendaraan dll, merupakan kebutuhan pokok,

menjadi alasan dari karyawan itu untuk mau bekerja, menjadi efektif dan dapat memberikan produktivitas yang tinggi bagi organisasi tertentu. Aplikasinya dibidang arsitektur maka suatu ruang disusun secara sederhana untuk sekedar memenuhi unsur shelter (papan) yang dibutuhkan. Misalnya, tenda sektor informal di tepi jalan. Tendanya biasa sederhana letaknya di tepi jalan mengandung resiko, jauh dari rasa aman, seperti resiko tersambar kendaraan yang secara tidak sengaja menyasar ke tenda sektor informal. Demikian pula tempat tinggal kumuh yang berada pada kawasan terlarang untuk tempat tinggal, seperti shelter kumuh di bantaran sungai dan dekat dengan rel kereta api. Mereka mengalami resiko penggusuran dan keamanan.

b. Kebutuhan dan keamanan dan keselamatan kerja (safety needs)

Kebutuhan ini menekankan pada rasa aman, tentram, dan jaminan seseorang dan melakukan aktivitas. Para pekerja akan lebih bersemangat dengan pekerjannya apabila terdapat jaminan formal tentang kedudukan dan wewenangnya. Pertimbangan seseorang melakukan aktivitas tidak sekedar untuk produktifitas, tetapi juga keselamatan dan keamanan. Aplikasinya dibidang arsitektur, orang membutuhkan papan yang aman. Misalnya, tenda sektor informal akan ditransformasikan pada papan yang permanen yang diperuntukkan, meski harus mengeluarkan dana untuk menyewa bahkan membeli lahan secara formal yang bersifat permanen. Tempat tinggal yang kumuh di bantaran sungai dan tepi rel kereta api direlokasi pada rumah susun yang memberikan jaminan keamanan secara fisik maupun hukum.

c. Kebutuhan percaya dan cinta kasih *(belongingness & love needs)*

Kebutuhan ini menekankan pada kebutuhan manusia untuk mencintai dan dicintai serta saling memiliki sebagai sesame manusia. Rasa mencintai dan memiliki mencakup aspek yamng luas, dapat berupa perhatian, kedekatan, kebutuhan diterima diantara teman temannya. Aplikasi pada arsitektur, kebutuhan akan ruang tidak sekedar dipenuhi akan rasa kebutuhan dasar dan aman saja, tetapi ruang tersebut dijumpai media untuk mengungkapakan rasa afeksi dan perhatian diantara sesama manusia. Maka dirancanglah ruang penggunanya akan merasakan keakraban. Rumah makan china biasa menyediakan meja makan bundar. Dengan desain ini maka tercipta suasana akan kedekatan dan akrab. Beberapa tradisi masyarakat diluar jawa seringkali makan bersama keluarga besar, sehingga harus menyediakan ruang tamu yang agak luas. Permukiman dan rumah susun juga dilengkapi dengan ruang publik untuk keakraban diantara para warga. Ruang teater dirancang secara melingkar agar focus dan dekat, akarab.

d. Kebutuhan akan harga diri *(esteem needs)*

Kebutuhan ini mengarah pada jenjang atau capaian seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu. Kemampuan memperoleh prestasi melahirkan kebutuhan agar agar orang itu dihargai, maka timbullah kebutuhan akan harga diri. Ada dua macam kebutuhan akan harga diri. Pertama, adalah kebutuhan-kebutuhan akan akan kekuatan,penguasaan, kompetensi, percaya diri dan kemandiriran. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan apresiasi dari orang lain. Aplikasinya dibidang arsitektur, orang membutuhkan ruang yang

mencerminkan prestisenya sebagai orang yang berhasil dan sukses dengan pekerjaannya. Orang ingin menunjukkan keberhasilannya dengan tata ruang yang dilengkapi dengan bahan bangunan yang lux dan tata ruang yang lengkap , seperti taman, area olahraga, dan kolam renang.

e. Kebutuhan mengetahui dan memahami *(need to know & understand)*

Kebutuhan ini menekankan pada interaksi antar manusia dengan melakukan pemahaman dinatar mereka. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman dalam kelompok kerja atau antar kelompok seringkali diperlukan pekerja yang pekerjaannya dibidang administrasi, jasa, sosial media, maka mereka akan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman diatara para anggotanya sehingga dapat tercipta suatu kerja sama yang baik. Aplikasinya dibidang arsitektur, yaitu dibutuhkan ruang untuk menambah wawasan bagi penghuninya. Sebagai missal, rumah makan yang tata ruangnya dilengkapi dengan memori masa lalu (misal semarang tempo dulu), asesori, dan ragam hias pada masa lampau. Beberapa permukiman mewah ruang publiknya dilengkapi dengan pengetahuan relief sosok heroik Julius Caesar, patung patung orang yunani yang aristik, dan imitasi kolom-kolom kuil Akropolis di yunani. Patung dan hiasan itu menimbulkan pengetahuan dan pemahaman tertentu.

f. Kebutuhan Estetika *(aesthetic needs)*

Kebutuhan ini mengarah pada keinginan seseorang untuk mengubah suatu akan terlihat lebih indah dan nyaman berada didalamnya. Kebutuhan estetika sangat dibutuhkan dalam kehidupan, tanpa estetika semua hal akan terlihat hampa.

Contohnya: Manusia akan mengubah fasade rumah huniannya karena ingin nampak lebih indah disbanding yang lain.

g. Kebutuhan akutualisasi diri *(self actualization)*

Kebutuhan ini mengarah pada keinginan seseorang untuk mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik yang seringkali Nampak pada hal hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang. Motivasi kerja diperlukan dalam kemampuan manajemen untuk dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita organisasi untuk dapat melahirkan hasil produktivitas organisasi yang lebih baik. Aplikasinya dibidang arsitektur, seorang pejabat seringkali ingin menata kawasannya sesuai dengan keinginannya dengan maksud ingin dikenang. Penataan ini menjadi media baginya untuk mengekspresikan dirinya. Demikian pula rumah tinggal ditata dengan maksud untuk mengekspresikan dirinya sebagai aktualisasi diri.

h. Kelebihan (transcendent need)

Kebutuhan akan kelebihan dsangat diperlukan untuk selalu mengembangkan potensi dealam diri seseorang. Kelebihan ini lebih mengarah pada keterampilan seseorang sehingga memiliki nilai tambah dalam dirinya. Banyak orang yang memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak jarang pula kemampuan orang itu dapat dibagikan kepada orang lain karena dia memiliki kemampuan lebih. Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan semakin sadar akan adanya kekuatan yang lebih kuat mengatur kehidupan kita. Beberapa orang menganggap kebutuhan ini berhubungan dengan sesuatu yang sacral dan mistis. Dibidang arsitektur kelebihan potensi dan pengetahuan diekspresikan melalui beberapa media dan mewujudkan

dalam bentuk karya dan dibagikan idenya kepada orang lain. Biasanya tidak mudah bagi orang awam untuk memahami karya arsitektur yang penuh makna bagi penggagasnya.

Berdasarkan urain teori di atas maka keterkaitannya terletak pada teori hierarki kebutuhan menurut Maslow, memandang bahwa individu yang bekerja mempunyai tahap kebutuhan dasar yang akan dicapai dalam pekerjannya. Sama halnya dengan juru parkir mereka bekerja karna adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi setiap harinya. Kebutuhan tersebut mencakup beberapa indicator yang telah dipaparkan diatas namun kebutuhan yang terjadi antar juru parkir yaitu kebutuhan fisiologis atau kebutuhan pokok yang meliputi sandang, pangan dan papan serta kebutuhan mengetahui dan memahami *(need to know & understand)*. Kebutuhan ini menekankan pada interaksi antar manusia dengan melakukan pemahaman diantara mereka. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman dalam kelompok kerja atau antar kelompok seringkali diperlukan pekerja yang pekerjaannya dibidang administrasi, jasa, sosial media, maka mereka akan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman diatara para anggotanya sehingga dapat tercipta suatu kerja sama yang baik. Sama halnya dengan juru parkir untuk menjalin kerjasama yang baik maka dibutuhkan kebutuhan mengtahui dan memahami.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu mempersentasikan peneliti tentang susunan aturan atau ide yang digunakan dalam memfokuskan atau membantu peneliti untuk

mendapatkan informasi serta menguraikan informasi dan menarik kesimpulan. Dalam kerangka pikir ini menjelasakan tentang kehidupan sosial apa saja yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian " Kehidupan Sosial Juru Parkir di Pasar Sentral Kota Palopo.

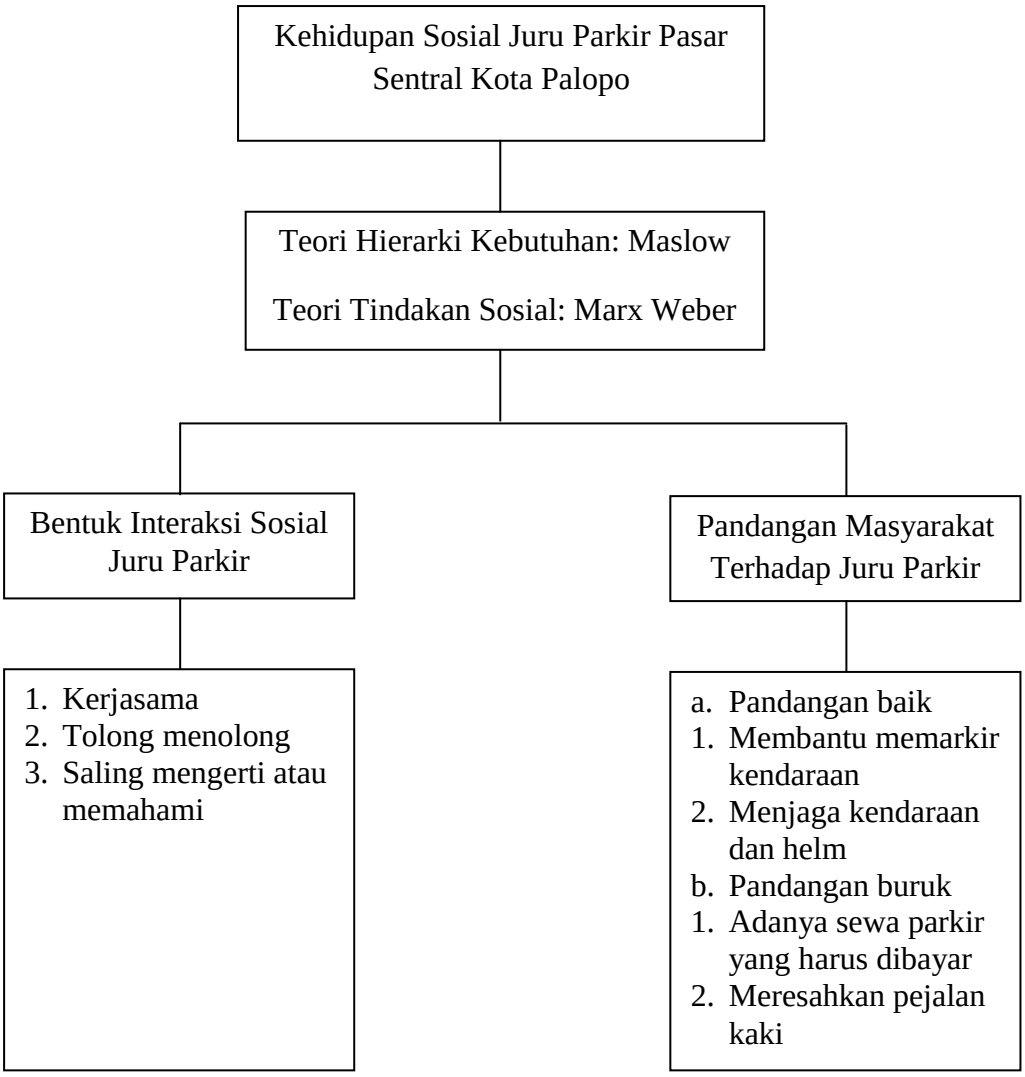

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian ini bersifat menyeluruh, intens, rinci dan mendalam serta lebih mengarah kepada upaya menelaah peristiwa arau fenomena yang bersifat kontemporer. Pada dasarnya studi kasus menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian yang berfokus pada fenomena yang sedang diteliti serta pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pandangan atau pendapat manusia.[13] Dalam hal ini studi kasus diartikan sebagai suatu cara mempelajari individu secara mendalam agar dapat menyesuaikan diri.

Linclon dan Guba menjelaskan bahwa salah satu bagian dari jenis penelitian studi kasus memiliki beberapa keuntungan dalam penggunaannya, yaitu:[14]

1. Studi kasus menitikberatkan pada pandangan dari subjek yang diteliti
2. Studi kasus menguraikan suatu penjelasan yang tidak berbeda dengan yang dialami oleh seseorang pada umunya dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif yang mengacu pada hubungan antara informan dan peneliti
4. Studi kasus dapat memberikan penjelasan yang mendalam sebagai suatu kebutuhan utama bagi penilain peneliti

[13] Ct Polit, Df dan Back, "Principles and Metode," Jurnal Nursing 5, no. 1 (2015)

[14] Hasan Shadly, *"Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,"* Cet. IX (Jakart: Buku Aksara, 1983), 1.

Penelitian dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk memahami suatu hal secara mendalam. Maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian untuk menggambarkan terkait kehidupan sosial juru parkir motor di pasar sentral kota Palopo, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subjek penelitian untuk menggali tentang interaksi sosial antar juru parkir dalam menjalankan aktivitasnya sebagai makhluk sosial.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana hasil akhir dari penelitian dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang menunjukkan hasil akhir penelitian.

Sebagaimana menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.[15] Selanjutnya disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[16]

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari pembahasan secara universal agar penelitian lebih berfokus kepada data yang didapatkan di lapangan, agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan serta memudahkan

[15] Salim & Syahrum, "*Metode Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 41.

[16] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

pembaca dalam memahami permasalahnnya.[17]

Berdasarkan judul penelitian di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada kehidupan sosial juru parkir studi kasus juru parkir motor area pasal sentral kota Palopo, pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal yang perlu dijelaskan secara terperinci seperti bentuk interaksi sosial juru parkir, pandangan masyarakat tentang juru parkir.

C. Definisi Operasional

Untuk mengetahui secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul "Kehidupan Sosial Juru Parkir (studi kasus juru parkir motor area pasar sentral kota palopo)". Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut;

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah yang di dalamnya terdapat unsur unsur sosial kemasyarakatan sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.[18] Dalam hal yang terjadi di lapangan kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan. Dalam hal ini, seperti juga telah diterangkan disetiap paragraf awal, bahwa ada dua kehidupan sosial

[17] Yusuf Aziz, *"Fokus Penelitian Pada Penelitian Kualitatif,"* (September 2022), https://deepublishstore.comblog/fokus-penelitian/, diakses 19 Februari 2023.

[18] Chintia Wahyuni Puspita Sari, *"Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak",* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.2, No.1, 2020.

yang secara umum ada dua yaitu kehidupan sosial di pedesaan dan kehidupan sosial di perkotaan.

2. Juru Parkir

Juru parkir adalah orang yang membantu mengatur kendaraan yang keluar masuk ke tempat parkir, juru parkir juga berfungsi untuk mengumpulkan biaya parkiran memberikan karcis kepada pengguna parkir pada saat akan keluar dari ruang parkir.[19] Tarif parkir pada lokasi yang demikian biasanya fixed, tidak tergantung waktu karna karcis tidak dilengkapi dengan waktu kedatangan dan waktu kendaraan meninggalkan ruang parkir.

3. Pasar Sentral Palopo

Pasar sentral merupakan pasar besar dikota palopo sering juga disebut sebagai pasar terminal (terminal market/primary market) merupakan pusat perdagangan, pasar ini umumnya menerima barang dari pasar lokal namun adapula yang langsung dari petani, biasanya pasar ini dijumpai dikota-kota besar.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka devinisi oprasional pada penelitian ini yakni yang dimaksud dengan kehidupan sosial juru parkir adalah kegiatan sosial yang didalamnya terdapat unsur-unsur kemasyarakatan yang berupa interaksi, kerjasama, dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

[19] http://id.m.wikipidia.org/wiki/juru_parkir. (Diakses pada 27 Februari 2023, Pukul 23:41)

D. Desain Penelitian

Agar penelitian bisa berjalan sesuai dengan pedoman dan tidak menyimpang, salah satu hal yang penting dipersiapkan ialah membuat desain penelitian. Dengan adanya desain penelitian tujuan penelitian bisa lebih mudah diraih. Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian, di antaranya menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data.[20]

Dalam penelitian kualitatif membuat desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai pedoman dalam seluruh kegiatan penelitian. Desain penelitian kualitatif merupakan rencana penelitian yang berupa seperangkat kegiatan yang beruntun secar logis menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.[21]

Adapun desain penelitian pada penelitian sebagai berikut:

a. Tahap persiapan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) menentukan lokasi penelitian. (2) meminta izin kepada juru parkir pasar sentrak kota Palopo. (3) Mengunjungi sekaligus meminta izin kepada dinas perhubungan. (4) menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri, melalui sikap responsif, menyesuaikan diri

[20] Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, Cet 1(Kediri:Literasi Media Publishing. Juni 2015), 98.

[21] Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, Cet 1(Kediri:Literasi Media Publishing. Juni 2015), 98.

dengan subjek penelitian, memilih sumber data, memilih informan penelitian, memproses data dan mengklarifikasi informasi yang ditemukan sampai data yang diperoleh cukup dan sesuai dengan masalah penelitian.

b. Tahap pelaksanaan, (1) melakukan observasi awal dengan membangun keakraban dengan subjek penelitian, melakukan diskusi, komunikasi dan relasi. (2) menentukan subjek penelitian yang memahami kehidupan sosial juru parkir. (3) melakukan proses wawancara kepada informan.

c. Tahap analisis data, setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang telah diperoleh pada tahap pelaksanaan kemudian dianalisis melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi berupa gambar atau dokumen desa dengan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya hingga menghasilkan simpulan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti dari sumber pertama dalam hal ini informan langsung yang ada di lapangan.[22] Data primer yaitu pengumpulan data yang di dapat langsung oleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini data yang di peroleh dengan cara observasi yaitu mengamati, mendengarkan memperhatikan objek penelitian serta wawancara yang mengenai

[22] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

masalah yang di teliti.[23] Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah juru parkir di pasar sentral kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan oleh peneliti seperti berupa gambar, dokumentasi yang terkait dengan waktu, lokasi, dan proses penggalihan data dengan melakukan wawancara kepada informan yang berada di lokasi penelitian. Sumber data sekunder juga didapat peneliti dari buku-buku, skripsi, jurnal baik yang ada di perpustakaan ataupun di website yang sesuai dengan informasi yang sama.[24]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini Peneliti membutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang valid dan akurat dalam penelitian lapangan. Peneliti harus memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, wawancara, analisis data , menafsirkan data dan membuat kesimpulan.[25] Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi (perekam, dan kamera), serta alat tulis.

---

[23] Ayu Isti Prabandari, *Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya",* 2017. https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-kln.html?page=2

[24] Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri. *Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (popmas) terhadap kualitas pengelola dana keluraghan dilingkungan kecamatan lantapura.* Jurnal ekonomi, Vol. 21 No. 3 (2019). Hal. 311

[25] Vivi Miranti, *" Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional di Pasar Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo",* Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019), 42.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi diselenggarakan dalam rangka untuk mengetahui dan mengamati kondisi lokasi penelitian secara langsung. Observasi juga disebut sebagai pengamatan untuk mengidentifikasi karakteristik serta pengetahuan awal untuk mengetahui kondisi lokasi yang akan dilakukan penelitian khususnya pada penelitian studi kasus.[26] Pada penelitian ini observasi dilakukan di pasar sentral kota Palopo. Observasi dilakukan mengamati bentuk interaksi juru parkir dan pandangan masyarakat terhadap juru parkir yang ada di pasar sentral kota Palopo.

2. Wawancara

Metode ini ditempuh untuk memperoleh data yang bersifat primer. Menurut Moleong Lexy J. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(Interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[27]

Pada penelitian ini wawancara dilakukan langsung pada juru parkir motor dipasar sentral kota Palopo. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana wawancara ini disebut juga dengan wawancara yang terkendali karena daftar pertanyaan telah disiapkan atau ditetapkan oleh

[26] Joko Subagryo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), 63

[27] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

peneliti sebelumnya. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari, menggali data mengenai hal-hal atau variable yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian di simpan dalambentuk cacatan, video, foto, jurnal, artikel, dan sebagainya.[28] Mengenai dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto untuk memberikan keterangan atau bukti-bukti dengan jelas mengenai fenomena juru parkir motor di pasar sentral kota Palopo. Adapun foto-foto tersebut digunakan untuk memperkuat validitas data.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui validitas apakah data yang terkumpul di lapangan benar-benar memberi gambaran yang sebenarnya, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan atas data-data tersebut. Dalam hal ini, teknik pemeriksaan data yang digunakan oleh peneliti adalah trianggulasi. Cara ini dianggap baik untuk mengurangi bias yang melekat pada suatu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan.[29] Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik memeriksa atau membandingkan data. Setidaknya ada empat macam triangulasi, antara lain: triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,(*Cet XIII; Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 231.

[29] Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2000), 130.

1. Triangulasi dengan sumber, dalam teknik ini, bekerja dengan membandingkan dan memeriksa silang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode yaitu dengan cara mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian pada beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan peneliti, dengan menggunakan teknik ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk tujuan pengecekan ulang derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh di lapangan.
4. Triangulasi dengan teori, didasarkan pada anggapan bahwa fakta-fakta tertentu tidak dapat dibuktikan kebenarannya dengan satu atau lebih teori, sebaliknya dinyatakan dapat dilaksanakan, disebut dengan penjelasan banding.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengujian data dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek dengan hasil wawancara dengan informan lain (*significant other*), seperti teman dekat atau kerabat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting, mana yang perlu dipelajari serta membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif berlangsung dalam tiga kegiatan. [30] Adapun lima tahap atau kegiatan dalam teknik analisis data yaitu.[31]

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di susun dalam catatan lapangan untuk mencari data yang di perlukan agar valid dan sesuai kenyataan, sehingga peneliti benar-benar

mengetahui langsung teknik pengumpulan data tersebut. Sehingga peneliti mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan untuk mencatat secara teliti. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang di perlukan. Data yang di gunakan peneliti yaitu untuk memandu agar tujuannya bisa tercapai.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisa dan menarik kesimpulan, agar informasi data lebih mudah untuk di pahami.

---

[30] Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

[31] Sugiono , *"Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan", 2017.* https://text-id123dok.com/document//8yd2g5oeq-reduksi-data-penyajian-data-penarikan-kesimpulan.html

4. Analisis data

Teknik ini mengkaji data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dan data lainnya sebelum di tarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah analisis dengan cara menganalisis hal-hal yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.

5. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah setelah di temukan bukti yang kuat dan mendukung ke tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data dan mendeskrpsikan data tersebut sehingga data dapat di mengerti dan jelas tujuannya sesuai penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

a. Pasar Sentral Kota Palopo

Pasar merupakan salah satu fungsi sosial yang tidak bisa dilepaskan dari fungsi sosial lainnya. Untuk prosedur pemilihan lokasi pasar haru memperhatikan fungsi sosial lain seperti jumlah kepadatan penduduk dan sebaran fasilitas sosial serta kebutuhan masyarakat hingga pasar tersebut dapat berfungsi optimal. Pedagang atau konsumen yang berada di sekitar pasar masih memilih untuk beraktivitas di pasar sentral kota Palopo dan mulai dipergunakan sekitar tahun 1996.

Pasar sentral kota Palopo terletak di kecamatan Wara kota Palopo yang jika dilihat indeks sentralitasnya dengan kondisi penduduk yang cukup padat. Kepadatan penduduk tentu sangat mempengaruhi fungsi pasar dan terjadinya proses jual beli antara konsumen dan produsen atau pedagang. Pasar sentral kota Palopo merupakan salah satu pasar yang terdapat di kota Palopo. Salah satu pasar yang cukup besar di daerah kota Palopo, karena lokasinya yang cukup luas dan terdapat banyak pedagang dari berbagai daerah yang datang untuk memperdagangkan dagangannya atau melakukan proses jual beli. Proses perdagannya di pasar sentral kota Palopo terbuka setiap hari dan pada setiap harinya ramai dikunjungi banyak orang. Hal ini dikarenakan pedagang pasar sentral kota Palopo menyiapkan segala bentuk kebutuhan masyarakat mulai dari

kebutuhan pokok (primer) seperti bahan makanan, bumbu dan sebgainya maupun kebutuhan sekunder seperti perabotan rumah tangga, kendaraan, pakaian dan lain-lain. Pasar sentral kota Palopo dapat dikatakan sebagai pasar yang komplit karena apa yang dibutuhkan masyarakat tersedia di pasar sentral kota Palopo.

Berdirinya pasar sentral kota Palopo tentu menjadi salah satu langkah pendukung sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Karena keberadaan pasar sentral kota Palopo membuka peluang kerja bagi masyarakat baik itu dengan membuka usaha di dalam pasar maupun disekitaran pasar sebab dipasar sentral terdapat tempat atau ruko yang dikhususkan untuk masyarakat yang ingin membuka usaha, selain itu terbukanya ruang parkir atau lahan parkiran yang tentu membutuhkan sumber daya manusia untuk mengelola ruang parkir tersebut, adanya ruang parkir dengan juru parkir telah membuka peluang kerja bagi masyarakat sehingga masyarakat yang dahulu tidak mempunyai pekerjaan atau bekerja dengan penghasilan yang minim dengan adanya pasar sentral dapat memperbaiki perekonomian keluarga walaupun demikian tingkat pendapatan yang dihasilkan tidak begitu tinggi. Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar sentral kota Palopo telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas sosial elonomi lainnya disekitar pasar sentral tersebut yang pada tahap selanjutnya membantu berkembangnya pusat pemerintahan. Keberadaan pasar sentral kota Palopo dengan berbagai identitas ekonomi dalam pasar tersebut merupakan tonggak awal tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat pendorong ekonomi rakyat di kota Palopo.

1. Identitas Juru Parkir di Pasar Sentral Kota Palopo

Jumlah juru parkir yang ada di kota Palopo sebanyak 107 orang yang terdaftar di dinas perhubungan di tahun 2022, sedangkan jumlah juru parkir yang berada di pasa sentral kota Palopo sebanyak 12 orang. Dari 12 orang juru parkir yang ada di pasar sentral kota Palopo hanya 6 orang yang terdaftar di dinas perhubungan. Sedangkan 6 orang lainnya tidak terdaftar di dinas perhubungan melainkan bekerja menjadi juru parkir karena dipanggil oleh temannya untuk membantu di lokasi parkiran sehingga mereka bekerja saling bergantian. Juru parkir yang ada dilokasi penelitian yang terdaftar di dinas lingkungan hidup memiliki surat keputusan dari dinas perhubungan, bekerja dengan menggunakan ID cart, karcis dan rompi yang digunakan.

Adapun identitas juru parkir yang yang terdaftar di pasar sentral kota Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Juru Parkir

No	Nama	Alamat	Status Pekerjaan	Usia	Penghasilan perhari	Lama bekerja
1	Rais	Jl. Nanakan No.23	Juru Parkir (Utama)	43th	Rp.400-500	2th
2	Nawar	Jl. Sultan Hasanuddin	Juru Parkir (Utama)	39th	Rp.400-500	7bln
3	Rusdin	Jl. Nanakan	Juru Parkir (Utama)	48th	Rp.400-500	1th+
4	Bayu	Jl. Andi Tendriajeng	Juru Parkir (Utama)	38th	Rp.400-500	2th+

5	Sukri	Jl. Sunga Kalaena	Juru Parkir (Utama)	36th	Rp.400-500	8bln
6	Anwar	Jl.K,H,Akh mad Dahlan	Juru parkir (Utama)	39th	Rp.400-500	1th

Sumber Data: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan tabel identitas juru parkir di atas dapat diketahui bahwa jumlah penghasilan setiap juru parkir sekitar 400-500 ribu perhari. Adapun jumlah juru parkir yang bekerja selama dua tahun terdapat 2 informan, selanjutnya yang bekerja selama satu tahun berjumlah 2 informan, selanjutnya yang bekerja selama 7-8 bulan terdapat 2 informan. Jadi, jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 6 informan.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini memiliki informan sebanyak 9 orang, 5 informan merupakan juru parkir di pasar sentral kota Palopo dan 4 informan lainnya merupakan masyarakat yang berkunjung dipasar sentral kota Palopo. Adapun informan partisipan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Siska	34 Tahun	Masyarakat
2.	Beti	41 Tahun	Masyarakat
3.	Ayu	24 Tahun	Masyarakat
4.	Wandi	49 Tahun	Masyarakat

5.	Sukri	37 Tahun	Juru Parkir
6.	Bayu	38 Tahun	Juru Parkir
7.	Rais Supu	43 Tahun	Juru Parkir
8.	Rusdin	48 Tahun	Juru Parkir
9.	Nawar	39 Tahun	Juru Parkir

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk interaksi sosial antara juru parkir di pasar sentral kota palopo

Berdasarkan hasil penelitian penulis, melalui metode observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa maka peneliti menemukan bentuk interaksi sosial juru parkir dengan juru parker lainnya di pasar Sentral kota Palopo sebagai berikut:

a. Berbentuk Asosiatif dimana hal ini tergambar melalui perilaku kehidupan sosial juru parkir dalam proses aktivitasnya dalam bekerja, yakni terjalin kerjasama, saling membantu, dan saling memahami.

1) Kerja Sama

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sukri ia mengatakan bahwa:

> "Kami disini sesama juru parkir lain saling merespon dengan baik untuk menjaga silaturahmi yang baik apalagi kami disini sama sama cari uang untuk kebutuhan jadi perlu itu namanya kerja sama yang baik dengan juru parkir yang lain saling memantau lahan parkir yang lain keadaan lahan parkir yang di kelola karena untuk menjaga keamanan bersama juru parkir yang lain disinilah kami saling kerja sama saya memantau parkiran, menjaga kendaraan dan menerima uang sewa parkir sedang teman saya mencari pelanggan pengguna jasa parkir untuk memarkir kendaraanya di area parkir kami karna kalau

> semuanya saya yang kerja maka saya bisa-bisa kwalahan karena pengunjung pasar selalu ramai.“[32]

Hal sama disampaikan oleh bapak nawar selaku juru parkir motor ia mengatakan bahwa:

> “Saya disini bersama dengan teman saya sama sama kerjasama misalnya teman saya yang satu kecapeanmi saya lagi ganti memarkir kendaraan pengunjung, jadi saya suruh temanku duduk-duduk istirahat jadi kami disini saling bergantian kalau sudah capek.”[33]

Dari penuturan informan di atas menyatakan bahwa antar juru parkir saling bekerjasama untuk memantau atau menjaga lahan parkiran. Ada yang bekerja untuk menjaga kendaraan atau lahan parkiran sekaligus menerima uang sewa parkir dan ada yang bertugas untuk mengarahkan pengendara motor untuk memarkir kendaraannya pada area parkir. Bentuk kerjasama lainnya disampaikan oleh bapak bayu selaku juru parkir motor di area pasar sentral kota palopo ia menagatakan bahwa:

> “Pernah mobil pengangkut barang yang parkir disini depan lahan sebelah ban mobilnya bocor, jadi kami dengan beberapa juru parkir disini berkerjasama membantu sopir mobil mendorong mobil ke tempat yang kosong dekat pasar agar tidak menghalangi tempat parkiran kami dan membantu membawa ban mobilnya ke bengkel.“[34]

Area pasar sentral kota Palopo bukan hanya pengendara motor yang melintas di area tersebut tetapi juga pengendara mobil baik itu pengendara mobil pribadi maupun pengendara mobil angkutan umum. Berdasarkan penuturan informaan di atas bahwa pernah ada mobil yang bannya bocor tepat di hadapan

---

[32] Sukri, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2022

[33]Nawar, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo Wawancara tanggal 8 Agustus 2022

[34]Bayu, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo .*Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2022

area parkir sehingga menghalangi beberapa kapling parkiran juga menghalangi pengguna jasa parkir untuk memarkir kendaraan. Agar masalah tersebut dapat teratasi para juru parkir bekerja sama untuk mendorong mobil tersebut ke lokasi parkiran mobil yang kosong dan juru parkir lainnya membantu membawa ban mobil ke bengkel untuk diperbaiki. Kerjasama tersebut sudah sering dilakukan oleh para juru parkir apabila berada di lokasi parkiran.

Bentuk kerjasama lainnya juga disampaikan oleh bapak Rais supu selaku juru parkir motor di area pasar sentral kota palopo ia mengatakan bahwa:

> "Setelah melakukan perkerjaan kami sebagai juru parkir disini dan sudah masuk waktu pulang kadang kami bersama juru parkir lainnya sama-sama sempatkan untuk membersihkan lahan parkir sama sama. Seperti memungut sampah, kardus, dedaunan setidaknya lahan terlihat agak bersih walaupun hanya sekedar dipungut saja."[35]

Dilanjutkan dari pernyataan pak Rusdin selaku juru parkir motor dia mengatakan bahwa:

> "Tapi biasanya saya sama juru parkir disini sudah kayak teman baik sekalimi jadi saling melengkapiki kalau ada kerjaan yang tidak ada kerjai seperti membersihkan."[36]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di atas dapat diketahui bahwa bentuk kerjasama antara juru parkir di area pasar sentral kota Palopo terjalin dengan baik karena menunjukkan sikap sportif antara juru parkir yang satu dengan yang lainnya. Menjalin kerjasama yang baik diantara para juru parkir sebagai bentuk solidaritas dalam berinteraksi sosial. Mereka juga saling kerjasama membantu orang terkena musibah bannya bocor pada saat mengendarai mobilnya disinilah kerja sama juru parkir sama sama sempatkan waktunya

[35]Rais supu, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 09 Agustus 2022

[36] Rusdin, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo ,Wawancara, Tanggal 8 Agustus 2022

membantu sopir mendorong mobilnya ke pinggir tempat yang kosong agar tidak menghalangi tempat parkiran motor juru parkir jadi mereka bekerja sama membawa ban mobilnya ke bengkel. Kemudian mereka juga saling kerja sama dalam membersihkan tempat lahan parkir walaupun berbeda lahan, mereka kerja sama dalam pembersihan lahan parkir.

2) Saling Membantu

Profesi sebagai juru parkir yang tentunya setiap hari antar juru parkir akan senantiasa saling berinteraksi, saling membutuhkan satu dengan yang lain. Begitupun juru parkir di kota Palopo walaupun lahan parkir mereka telah dibagi perkapling dan telah dipetakan batas kaplingnya tapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi para juru parkir untuk saling membantu. Juru parkir di pasar sentral kota Palopo saling membantu dalam beberapa hal antara lain *pertama*, saling membantu menukar uang untuk kembalian pengguna jasa parkir, *kedua* saling membantu menjaga lahan parkir apabila juru parkir lainnya ada kepentingan atau keperluan lain, dan *ketiga* saling membantu memantau lahan parkir lainnya.

Pengunjung pasar yang menggunakan jasa parkir memberikan uang sewa parkir langsung kepada juru parkir yang bertugas, terkadang uang sewa yang diberikan dengan nominal yang cukup tinggi bukan uang pas sebagaimana uang sewa yang sudah ditetapkan sehingga juru parkir perlu memberikan kembalian dari uang tersebut. Apabila juru parkir tidak mempunyai uang kembalian maka mereka akan meminta tolong kepada juru parkir lainnya untuk menukarkan uang tersebut menjadi pecahan yang kecil.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Bayu selaku juru parkir motor di area pasar sentral kota palopo ia mengatakan bahwa:

> "Sebagai juru parkir disini kami sama sama saling membutuhkan seperti kalau saya tidak ada uang kecilku untuk kembalian uang pengunjung saya ke juru parkir sebelah tukar uang kecilnya begitupun sebaliknya kalau tidak ada juga uang kecilnya kesini juga tukar i biasa jadi disini kita itu sama sama saling bantuji. Jadi, jika ada yang parkir motor di lahan parkir wilayah teman dan yang menjaga lahan parkir tersebut misalnya sedang tidak ditempat karena ada keperluan lainnya maka juru parkir di lahan sebelah siap membantu untuk mendorong motor tersebut ke badan jalan raya, jadi kurang lebih seperti itu kami disini sesama juru parkir lain. "[37]

Dari penuturan informan di atas bahwa antar juru parkir saling membantu dalam hal menukarkan uang dan juga saling membantu menjaga lahan parkir apabila juru parkir lainnya tidak berada di area parkirnya maka mereka saling membantu untuk menjaga dan mengarahkan para pengguna jasa parkir.

Dilanjutkan dengan pernyataan dari bapak Sukri selaku juru parkir motor di area pasar sentral kota palopo ia mengatakan bahwa:

> "Disini kami sesama juru parkir yang lain saling membantuji. Kita juga harus saling memantau untuk jaga baik-baik kendaraan yang parkir supaya tidak ada barang hilang atau kendaraan yang rusak karena kalau ada hilang atau rusak yang punya pasti marah-marah sama kita karena kita yang jagai kendaraannya tanggung jawab kami disini itu sebagai juru parkir, jadi begitu kita harus dengan cara ramah atau menyapa atau melambaikan tangan di jalan raya untuk menarik pelanggan agar parkir disini biasa juga dibantu karena ada biasa mau titipkan barangnya supaya juga bagus hubunganta sesama pengunjung pasar"[38]

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dikatakan oleh bapak bayu, walaupun beda lahan parkir tetapi mereka tetap saling tolong menolong atau

[37]Bayu, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo .*Wawancara,* Tanggal 10 Agustus 2022

[38]Sukri, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo, *Wawancara,* Tanggal 10 Agustus 2022

saling membantu saat juru parkir yang lain sedang mempunyai kesibukan atau keperluan lain maka juru parkir yang lain bersedia membantu menjaga area parkir, atau mengarahkan pengguna jasa parkir untuk memarkirkan kendaraannya atau ingin keluar dari area parkir. Selain mereka juga saling tolong agar saling membantu jaga kendaraan pengunjung agar tidak terjadi kehilangan barang pengunjung seperti helm. Kemudian dilanjutklan dengan pernyataan bapak sukri bahwasanya mereka juga sesama juru parkir yang lain saling memantau lahan parkir untuk menjaga dengan baik kendaraan atau helem pengunjung, karena ini sudah menjadi tanggung jawab juru parkir semisal ada barang pengunjung yang hilang. Realitas tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi sosial antar juru parkir di pasar sentra kota Palopo.

3) Saling Memahami

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa ada antar juru parkir di pasar sentral kota Palopo terdapat sikap saling mengerti atau memahami. Saling mengerti dan memahami dalam hal ini adalah saling memahami atau saling mengerti terkait tupoksi kerja masing-masing juru parkir dan batasan setiap juru parkir terhadap area parkir yang telah dibagi perkapling. Para juru parkir tidak saling mengganggu atau mengurusi area parkir milik juru parkir lainnya kecuali apabila antar juru parkir memint bantuan atau membutuhkan bantuan. Hal ini disampaikan oleh informan Rais supu selaku juru parkir motor mengatakan bahwa:

> “Saya sudah lama disini sampai sekarang kita baik-baik saja dengan juru parkir yang lain tidak pernahji ada bilang mau cekcok karna, memang pembagian wilayah untuk parkir pengunjung pasar adami masing-masing tempatnya jadi tidak adami saling ganggu satu sama

> lain karna, sudah jelasmi batas-batasnya karena, ini di area pasar sentral ini dibagi perkapling mi. Jumlah kaplingnya itu ada 6 kapling masing-masing kapling itu cuman 1 orangji selebihnya itu membantu ji karena, stengah matiki juga kalau sendiriki jadi kami disini sesama juru parkir yang lain baek-baek ji semua jadi selama saya disini tidak pernahji ada konflik."[39]

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak bayu selaku juru parkir motor di area pasar sentral kota palopo ia mengatakan bahwa:

> "Kami sama-sama sudah saling paham dimana batas wilayah parkir kami dengan lahan parkir lainnya. Jadi tidak ada lagi bahwa mau saling berebut lahan parkir. Kalau berebut pengguna kendaraan untuk memarkir motornya diparkiran memang sering terjadi tapi itu kan cara kami menarik perhatian pengguna kendaraan sisa pengguna kendaraan memilih mau memarkir kendaraannya dimana. Walaupun berebut tapi kami tidak pernah mau saling marah karna kita sudah paham bahwa pengguna kendaraan yang punya hak penuh menggunakan jasa parkir kami hanya menawarkan."[40]

Dari hasil wawancara yang disampaikan bapak Rais bahwa para juru parkir di Pasar Sentral kota Palopo saling memahami dan mengerti dalam hal ini memahami terkait tupoksi kerja dan tanggungjawab masing-masing sebagai juru parkir yang telah dibagi setiap kapling. Dengan menanamkan sikap saling memahami maka hal ini dapat menghindari terjadinya percekcokan atau konflik antar juru parkir untuk saling berebut lokasi parkiran atau pelanggan sebagai pengguna jasa parkiran. Karena mereka juga sudah mengetahui batas-batas kaplingnya masing masing. Sikap ini tentu menjadi hal yang mencerminkan sikap yang baik antar juru parkir dikarenakan walaupun diantara mereka berbeda justru mampu menggambarkan sikap untuk saling memahami dan mengerti satu dengan yang lain.

---

[39] Rais supu, juru parkir motor di area pasar sentral kota Palopo . *"Wawancara"*, pada 09 Agustus 2022

[40] Bayu, Juru Parkir Motor di Area Pasar Sentral Kota Palopo .*Wawancara,* Tanggal 10 Agustus 2022

b. Berbentuk Disosiatif

Proses disosiatif adalah realitas sosial dalam keadaan diharmonisasi sebagai akibat adanya pertentangan atau persaingan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam interaksi sosial antar juru parkir di pasar sentral kota Palopo proses disosiatif yang terjadi yaitu persaingan. Bentuk persaingan tersebut ialah persaingan untuk mendapatkan pelanggan pengguna jasa juru parkir. Namun persaingan yang mereka lakukan adalah persaingan yang sehat dan sportif tanpa adanya tindakan merugikan atau menjatuhkan antar juru parkir.

2. Pandangan Masyarakat Tentang Juru Parkir di Pasar Sentral Kota Palopo

Ada yang berpandangan bahwa dengan adanya juru parkir memudahkan pengguna kendaraan atau jasa parkir untuk memarkir kendaraannya dan terbilang aman dikarenakan juru parkir yang bertugas tentu akan menjaga kendaraan dan helm yang digunakan. Berikut dipaparkan pandangan masyarakat terhadap keberadaan juru parkir di pasar sentral kota Palopo

a. Pandangan yang baik

1. Membantu Memarkir Kendaraan

Dengan adanya juru parkir kendaraan jadi tertata rapi, sebab juru parkir yang paham mana lokasi yang kosong dan dengan mudah menempatkan kendaraan menjadi rapi dan tertata. Selain itu keberadaan juru parkir membantu masyarakat atau pengguna jasa parkir untuk mengeluarkan kendaraan dari lokasi parkiran. Hal ini disampaikan oleh ibu Riska selaku pengunjung pasar ia mengatakan bahwa:

> “Saya lebih memilih parkirkan kendaraan saya dekat jalan raya karena nantinya setelah belanja di pasar tidak kesulitan lagi mengurus kendaraan karena ada juru parkir yang bantu menjaga dan mendorong kendaraan saya ketika mau pulang jadi menurut saya adanya juru parkir disni justru sangat membantu bagi saya”. [41]

Kemudian lanjut penyampaian dari ibu beti selaku pengunjung pasar ia mengatakan bahwa:

> “Saya menilai juru parkir disini justru sangat membantu bagi saya karna pernah hujan deras sekali nakalau tidak ada juru parkir yang amankan helem ku pasti nahujanimi jadi menurutku adanya juru parkir disini sangat berperan penting bagi pengunjung seperti kami selain itu najaga juga motorta apalagi kalau panas matahari ada juru parkir yang amankan na tutupi pake kardus jadi tidak perlu miki juga takut bilang mau hilang helem ta atau motorta karena adaji juru parkir yang jagai[42]

Dari penyampaian kedua informan di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa terdapat masyarakat merasa terbantu dengan adanya juru parkir yang berada di luar gedung area pasar Sentral kota Palopo. Banyaknya pengunjung yang menggunakan kendaraan dengan berbagai kepentingan termasuk ketika mengungjungi pasar sehingga keberadaan tempat parkir menjadi salah satu kebutuhan masyarakat agar dapat merasa nyaman dan kendaraannya aman karena adanya juru parkir yang bertugas menertibkan sekaligus menjaga kendaraannya. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku bagi pengunjung pasar Sentral kota Palopo. Uraian diatas memberikan gambaran bahwa aktivitas perparkiran di setiap fasilitas umum yang dikelolah pemerintah termasuk pasar Sentral kota Palopo menjadi vital bagi sebagian besar masyarakat di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu,

---

[41] Riska, masyarakat pengunjung pasar Sentral kota Palopo .’’Wawancara’’, Tanggal 09 Agustus 2022

[42] Beti, masyarakat pengunjung Pasar Sentral Kota Palopo ,Wawancara, Tanggal 0 5 Agustus 2022

kehadiran juru parkir yang menyediakan ruang parkir untuk para pengunjung pasar.

2. Menjaga Kendaraan dan Helm

Kehilangan kendaraan, helm, dompet dan barang lainnya sering kali terjadi pada pengguna kendaraan yang memarkir kendaraannya. Hal ini dikarenakan tidak ada juru parkir yang bersedia menjaga barang bagi pengguna jasa parkir. Sehingga dalam penelitian ini sebagian masyarakat di pasar sentral kota Palopo berpandangan baik terhadap keberadaan tukang parkir. Sebab dengan adanya juru parkir mereka merasa terbantu dan merasa aman dalam memarkirkan karena sudah ada juru parkir yang menjaga dan mengatur kendaraan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu beti selaku pengunjung pasar ia mengatakan bahwa:

> "Kalau kita parkir kendaraan sembarangan ditakutkan kendaraan dan helm tidak ada yang jaga apalagi sering terjadi orang kehilangan kendaraan, helm atau dompetnya jadi saya merasa tidak aman. Jadi setiap saya ke pasar saya parkir motor yang ada juru parkirnya karna sudah pasti kalau ada juru parkir motor sama helm aman di jaga sama mereka, dan Alhamdulillah selama saya berkunjung ke pasar tidak pernahjika kehilangan barang. "[43]

Hal yang sama disampaikan oleh ayu selaku pengunjung pasar ia mengatakan bahwa:

> "Selama saya berkunjung ke pasar tidak pernah jika kehilangan barang barang ataupun helm kalaupun ada pengunjung yang kehilangan barang barang seperti helm atau motor seperti yang di katakan juru parkir mereka yang akan ganti ketika ada pengunjung pasar yang kehilangan tapi sampe sekarang tidak pernah pi ada yang

[43] Beti, Masyarakat Pengunjung Pasar Sentral Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 05 Agustus 2022

> kehilangan kendaraan Kalau kehilangan kendaraan disini belum pernah terjadi selama saya berkunjung..”[44]

Kemudian penyampaian dari informan Riska selaku pengunjung pasar ia mengatakan bahwa:

> “Saya beberapa tahun lalu saya berkunjung ke pasar sudah lama mi tapi masih kuingat pernahka kehilangan helm disini pasar padahal adaji juru parkirnya na bisa bisanya hilang itu helm ku tapi memang padat saat itu bulan puasa jadi padat kendaraan pas hari banyak pengunjung jadi mungkin pusing mi juga juru parkir tapi untungnya baikji juru parkirnya bertanggung jawabji mau ganti helmku karena memang katanya sudah tanggung jawabnya kalau ada pengunjung kehilangan.[45]

Dari penuturan informan di atas dapat dipahami bahwa dampak baik atau positif dengan adanya juru parkir tidak hanya mengatur kendaraan pengguna jasa parkir atau membantu masyarakat memindahkan kendaraannya, masyarakat berpendapat bahwa dengan adanya juru parkir mereka merasa aman mempercayakan kendaraannya kepada juru parkir. Karna dengan adanya juru parkir kendaraan di jaga dengan baik. Kemudian jika ada pengunjung pasar kehilangan barang seperti helm itu sudah menjadi tanggung jawab juru parkir untuk menganti barang pengunjung yang kehilangan, disnilah kita berpandangan bahwa juru parkir ini memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengunjung dan konsisten terhadap pekerjaannya.

---

[44] Ayu, Masyarakat Pengunjung Pasar Sentral Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 09 Agustus 2022

[45] Riska, Masyarakat Pengunjung Pasar Sentral kota Palopo, Wawancara, Tanggal 09 Agustus 2022

b. Pandangan yang Buruk

1. Adanya Sewa Parkir yang harus dibayar di setiap tempat parkir

Adanya pembagian lahan parkir yakni dibagi perkapling di pasar sentral kota Palopo dan lahan parkir tersebut berada di depan toko yang bertempat dipasar tersebut. Sehingga hal ini cukup meresahkan masyarakat pengguna jasa parkir, sebab mereka harus membayar sewa parkir tiap kali memarkir kendaraanya di lahan parkir yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan wandi:

> ”Jalan raya memang menjadi wilayah tidak bertuan karena merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah. Akan tetapi banyak kita lihat orang yang memanfaatkan jalan raya sebagai tempat parkir contohnya saja di pasar Sentral kota Palopo ini terdapat banyak sekali wilayah parkir di setiap sudut pinggir jalan raya sehingga setiap berkunjung ke toko A lalu berpindah ke toko B dan seterusnya harus membayar parkir. Jadi, ketika berbelanja di pasar Sentral kota Palopo harus menyiapkan uang lebih khusus bayar parkir karena setiap sudut tempat parkir memiliki juru parkir yang berbeda sehingga sering di jumpai masyarakat yang komplein karena harus membayar setiap kali singgah memarkirkan kendaraannya misalnya 5 kali singgah depan toko yang berbeda lokasi maka 5 kali juga ditagih untuk bayar parkir meskipun hanya sebentar simpan motor depan toko. Jadi menurut saya ini juru parkir di pasar Sentral kota Palopo sebaiknya ditertibkan lagi oleh pengelola pasar karena termasuk merugikan pengujung pasar jika sudah seperti ini kejadiannya. [46]

Selain itu hal yang membuat masyarakat resah terhadap keberadaan juru parkir adalah juru parkir tidak menyediakan uang dengan pecahan kecil, sehingga apabila masyarakat memberikan uang sewa parkir dengan nominal besar juru parkir akan mengatakan tidak mempunyai uang kecil atau kembalian. Hal ini disampaikan oleh Ayu bahwa:

[46] Wandi, masyarakat pengunjung pasar Sentral kota Palopo .’’Wawancara’’, pada 09 Agustus 2022

> "Yang buat ka biasa resah dengan juru parkir kalau saya sudah bayar uang sewa parkir dan nominal uang saya kasih sebesar 5000 ribu, baru tidak ada uang kecil unuk kembaliannya na malaska menunggu kalau mau pergi dulu tukar i uang kecil terpaksa saya langsung bilang kembaliannya diambil saja pak. Padahal kembaliannya masih bisa saya pakai bayar sewa parkir ditempat lain."[47]
> Kemudian yang disampaikan oleh Riska selaku pengunjung pasar ia

mengatakan bahwa:

> "Saya terkadang merasa jengkel sekali dengan adanya juru parkir disini sungguh sangat meresahkan bagi saya karena biasa uang pasji saya bawa na ada lagi juru parkir maudi bayar inimi juru parkir kasi malaska ke pasar belanja di setiap sudut ada dibayar tompi masuk pos dibayar pi lagi di dalam tempat parkir bagaimana caranya tidak meresahkan kalau begitu.[48]

Berdasarkan yang disampaikan oleh infroman banyaknya kapling parkiran di pasar sentral kota Palopo cukup merugikan masyarakat sebab mereka harus membayar sewa parkir berkai-kali apabila berpindah toko. Masyarakat berpandangan bahwa perlu adanya tindak lanjut bagi pengelola parkir atau pengelola pasar terkait proses pembayaran sewa parkir agar tidak merugikan masyarakat dengan membayar parkiran berkali-kali walau hanya memarkir kendaraannya sebentar, kemudian seharusnya juru parkir sudah seharusnya menyiapkan uang kecil untuk kembalian pengunjung supaya tidak menunggu lagi untuk kembalian uangnya karena itu juga salah satu yang membuat masyarakat resah dengan adanya juru parkir di pasar Sentral kota Palopo.

---

[47] Ayu, masyarakat pengunjung Pasar Sentral Kota Palopo "Wawancara" pada 09 Agustus 2022

[48] Riska, Masyarakat pengunjung Pasar Sentral Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 09 Agustus 2022

2. Menimbulkan Kemacetan dan Meresahkan pejalan kaki

Lahan parkir di pasar sentral kota Palopo menggunakan lahan ruas jalan atau pinggiran jalan. Sehingga menimbulkan kemacetan dikarenakan jalan raya dipasar sentral kota Palopo tidak begitu luas, dengan adanya lahan parkir yang ditempatkan dipinggir jalan raya memicu terjadi kemacetan. Selain itu pinggir jalan yang seharusnya menjadi trotoar atau jalan untuk pejalan kaki dengan adanya lahan parkir tersebut meresahkan bagi pejalan kaki. Karena mereka kehilangan tempat untuk menelusuri jalan sekitaran pasar sentral Kota Palopo. Ini disebabkan karena tidak lahan parkir khusus yang disediakan oleh pihak yang berwenang. Berikut yang disampaikan oleh informan Riska terkait permasalahan tersebut:

> "Saya pribadi merasa heran melihat kondisi area pasar Sentral kota Palopo karena para juru parkir sudah membangun tempat parkir di ruas-ruas jalan tertentu untuk menjadi seperti kapling-kapling untuk lahan usaha parkir sehingga terkadang menimbulkan kemacetan tatkala kendaraan yang diparkirkan berada di badan jalan bahkan hingga menjadi faktor penyebab kecelakaan dalam berlalu lintas". [49]

Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang merasa kurang setuju atas keberadaan juru parkir yang menggunakan badan jalan raya yang berada di sekitar pasar Sentral kota Palopo sebagai lahan parkir karena beranggapan bahwa jalan raya merupakan ruang publik yang bertujuan untuk dijadikan sebagai jalur transportasi sehingga kemunculan kendaraan yang di parkir di ruas jalan menghambat kelancaran kendaraan berlalu lintas.

[49] Riska, masyarakat pengunjung pasar Sentral kota Palopo, . Wawancara, Tanggal 09 Agustus 2022

Hal ini juga dikemukakan oleh Ayu salah satu masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini menuturkan bahwa

> “ Menggunakan kendaraan pribadi ke pasar menurut saya lebih efektif dari segi biaya dan waktu hanya saja terkadang yang jadi kendala itu pada saat mau parkirkan kendaraan karena lahan parkir yang ada dalam lingkungan pasar sulit karena semakin sempit akibat kondisi pedagang di pasar yang kadang menggunakan ruas jalan untuk jualan sehingga lebih memilih parkirkan kendaraan saya di luar gedung pasar yang pengelolaan parkirnya ditangani orang per orang”. [50]

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa masyarakat ada yang tidak menerima kehadiran juru parkir yang membuat lahan parkir di ruas jalan atau depan toko yang berada di pasar Sentral kota Palopo karena beranggapan bahwa lokasi tersebut milik Negara sehingga setiap masyarakat boleh menggunakannya tanpa harus di bebani untuk membayar iuran parkir.

Fenomena penggunaan sebagian badan jalan raya yang ada di area pasar Sentral kota Palopo dijadikan ruang untuk memarkirkan kendaraan menggiring masyarakat untuk memiliki pandangan tersendiri ada masyrakat yang berpikiran positif terhadap keberadaan jasa juru parkir yang ada di ruas jalan raya karena menggangap tukang parkir dapat membantu menjaga kendaraannya ketika berbelanja. Hal ini berlaku bagi masyarakat yang memiliki kendaraan sedangkan masyarakat yang menggunakan kendaraan umum ketika berkunjung ke pasar Sentral kota Palopo ada yang memberikan tanggapan negatif terhadap juru parkir di pinggir jalan karena karena menganggap jalan raya adalah ruang publik yang bertujuan untuk dilalui kendaraan milik pribadi dan umum sehingga tidak jarang keberadaan ruang parkir di ruas jalan area pasar menimbulkan kemacetan dan

[50] Ayu, masyarakat pengunjung pasar Sentral kota Palopo, Wawancara , Tanggal 09 Agustus 2022

menganggu kendaraan yang akan lewat sehingga memicu munculnya konflik antara juru parkir dengan pengguna jalan karena adanya aktivitas dari juru parkir tersebut.

C. Analisis Data

1. Bentuk Interaksi Sosial antara Juru Parkir di Pasar Sentral Kota Palopo

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa interaksi sosial dari kehidupan juru parkir dalam menjalankan aktifitasnya di pasar Sentral kota Palopo menunjukkan kondisi interaksi antara juru parkir berjalan dengan baik karena perilaku kerja sama yang ditunjukkan juru parkir dalam melakukan pekerjaannya terjalin kerjasama juru parkir di pasar Sentral kota Palopo berjalan dengan baik karena sistem saling membantu atau solidaritas dalam pekerjaan dari para juru parkir dapat terjalin apabila kondisi komunikasi dan sosialnya baik pula.

Setiap masyarakat termasuk juru parkir memerlukan solidaritas terutama dalam proses pembagian wilayah kerja yang didasarkan atas kepercayaan dan setiakawan sehingga mendorong terciptanya suatu sistem kepercayaan dan perasaan yang menyebar merata pada semua juru parkir.

Berdasarkan uraian di atas maka dari aspek hubungan sosial sangat tercipta dengan baik karena secara emosional tergambar dan terlihat adanya sikap saling tolong-menolong diantara juru parkir lainnya. Selain itu, hubungan juru parkir terlukis dari aspek terciptanya kerjasama yang baik dalam menjaga keamanan dengan tujuan dari prinsip tersebut untuk membangung rasa percaya pengguna jasa parkir sehingga nama baik para juru parkir itu sendiri terjaga.

Juru parkir dalam aspek hubungan sosial dengan sesama juru parkir terjalin dengan baik disebabkan adanya prinsip bersama untuk mengutamakan nilai-nilai keamanan, kerjasama dan sikap kekeluargaan sehingga para juru parkir yang ada di area pasar Sentral kota Palopo tidak hanya mengejar kepentingan dan keuntungan semata. Munculnya sikap kerjasama antara para juru parkir yang ada di area pasar Sentral kota Palopo karena adanya kesadaran dalam diri yang berkaitan kepentingan jangka panjang dan kehidupan keluarganya sehingga lebih mendahulukan prinsip kerjasama saling memahami dan menjaga keamanan bersama.

Kuatnya hubungan sosial antara sesama juru parkir karena dilatar belakangi berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat kekeluargaan seperti kerja sama sesama juru parkir dengan tujuan membuat hubungan sosial sesama juru parkir tercipta dan tumbuh secara mendalam. Sikap kreatif yang tumbuh dalam lingkungan para juru parkir yang ada di area pasar sentral kota Palopo melalui konsep kerja sama membuat ikatan sesama tukan parkir juga semakin erat sehingga berbagai persoalan yang terjadi dalam internal juru parkir juga dapat terselesaikan dengan cara kekeluargaan.

Secara umum menurut hasil penelitian diperoleh informasi bahwa antar juru parkir di area pasar Sentral kota Palopo tidak pernah terjadi konflik meskipun kondisi penghasilan setiap juru parkir berbeda tetapi tidak memicu munculnya rasa iri atau konflik antar juru parkir disebabkan adanya kesadaran tersendiri dari setiap juru parkir untuk menjaga kemanan bersama. Salah satu juru parkir di area pasar Sentral kota Palopo, penghasilan sebagai juru parkir setiap harinya berbeda

karena tergantung kondisi pengguna jasa parkir sehingga secara pribadi tidak perlu iri melihat penghasilan dari juru parkir lainnya karena memang uang hasil parkir yang diperoleh sudah seperti itu takarannya dari Allah swt. Kondisi seperti ini sering dialami karena kami memang tidak bekerja dengan upah yang dibayar perbulannya melainkan tergantung dari pengunjung pasar yang menggunakan lahan parkir yang dikelola Semua juru parkir di area pasar tidak menggunakan sistim di gaji perbulan tapi diberikan target 200 ribu rupiah perhari dari dinas perhubungan. Jadi, jika sudah mencapai targetnya maka uang lebih dari pendapatan 200 ribu rupiah perhari itu kami juru parkir yang mengambilnya, karena uang 200 ribu rupiah itu di setor kepada dinas perhubungan kemudian penyetoran 5 kapling itu diberikan kepada yang punya tanah sehingga juru parkir yang ada di pasar sentral kota Palopo ini tidak digaji sistim perbulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa juru parkir yang membantu mengatur kendaraan yang keluar masuk ke tempat parkir mengumpulkan biaya parkir dari pengguna parkir pada saat akan keluar dari lahan parkir yang dikelola memiliki target untuk dipenuhi agar setelah target tercapai maka juru parkir dapat mengambil uang hasil parkirnya sehingga aturan yang jelas ini memberikan arahan kepada setiap juru parkir memasang tarif parkir pada wilayah parkir yang telah dibagikan.

Adanya pembagian wilayah parkir sebagaimana yang diuraikan pada bagian hasil penelitian semakin menguatkan interaksi sosial juru parkir di pasar Sentral kota Palopo berjalan dengan baik karena sistem kerja yang jelas sehingga konflik seperti memperebutkan pengguna jasa lahan parkir yang kemungkinan muncul

diantara juru parkir dapat diminimalisir. Oleh karena itu, kecemburuan akan hasil parkir di antara juru parkir tidak terjadi disebabkan adanya pembagian wilayah tersendiri untuk lahan parkir dari masing-masing tukang parkir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial antara juru parkir di pasar Sentral kota Palopo berjalan dengan baik disebabkan adanya kegiatan pembagian wilayah parkir yang jelas dalam lingkungan juru parkir sehingga hasil atau uang yang diperoleh setiap juru parkir tidak memicu konflik atau kecemburuan sosial dari juru parkir lainnya. Selain itu, adanya kerja sama untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna jasa parkir menjadi alasan terbentuknya interaksi yang baik antara juru parkir.

2. Pandangan Masyarakat tentang Juru Parkir di Pasar Sentral kota Palopo.

Masyarakat perkotaan secara umum lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk transportasi dari satu tempat ke tempat lain dengan beragam alasan salah satu diantranya agar lebih cepat sampai di tujuan dengan biaya lebih hemat ketika menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini juga sebahagian terjadi pada masyarakat kota Palopo yang memilih menggunakan kendaraan pribadi ketika mengunjungi pasar Sentral.

Uraian hasil wawancara di atas memberikan penegasan tentang keberadaan juru parkir di area pasar Sentral kota Palopo dikeluhkan masyarakat atau pengunjung yang datang berbelanja karena kondisi lahan parkir kendaraan dikelola oleh banyak juru parkir sehingga setiap kali pengunjung pasar berpindah lokasi untuk belanja dan memarkirkan kendaraannya dikenakan tarif parkir yang

baru lagi. Kejadian seperti ini menjadikan posisi juru parkir di area pasar Sentral kota Palopo mendapatkan penilaian negatif dari masyarkat yang merasa terbebani dengan biaya parkir yang harus dibayar ketika mengunjungi pasar Sentral kota Palopo peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada salah satu juru parkir yang ada di area pasar sentral kota Palopo., Memang terkadang terdapat masyarakat yang merasa di rugikan karena adanya aktivitas kami para juru parkir yang memanfaatkan ruas jalan depan toko yang ada di area pasar sentral kota Palopo padahal sebelumnya kami telah mendapat izin dari pemilik tanah makanya terdapat penentuan batasan wilayah parkir yang diikuti para juru parkir.

Hal ini juga di dukung oleh Dg. Panai selaku masyarakat pemilik toko yang dijadikan salah satu ruang parkir mengemukakan bahwa terkadang memang juru parkir depan toko mendapat komplen dari masyarakat yang berkunjung untuk belanja di pasar karena mungkin masyarakat tersebut merasa terbebani dengan biaya parkir yang harus di bayarkan ketika menyimpan kedaraannya di wilayah parkir yang di kelola para juru parkir. Pikir saya masyarakat yang seperti itu tidak paham kalau kendaran miliknya itu sebenarnya dijaga keamanannya oleh juru parkir.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti yang di uraikan di atas maka dapat di kemukakan bahwa juru parkir dan pemilik toko yang dijadikan halaman tokonya sebagai ruang parkir mengetahui akan adanya keluhan masyarakat atas keberadaan juru parkir di area pasar Sentral kota Palopo. Akan tetapi, hal ini tetap tidak dapat mengubah sistem kerja para juru parkir karena menganggap bahwa tidak semua masyarakat menolak kehadiran jasa parkir di area pasar Sentral kota

Palopo karena terdapat juga masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya juru parkir ini. Hal ini di ungkapkan oleh Irman salah satu juru parkir di area pasar Sentral kota Palopo yang menuturkan bahwa.

Penuturan di atas memberikan keterangan bahwa tidak semua masyarakat bersikap menolak akan jasa yang di tawarkan oleh juru parkir karena adanya hubungan emosional dengan saling menghargai satu sama lain dapat menciptakan kondisi interaksi juru parkir dengan masyrakat yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan maka dapat di simpulkan bahwa pandangan masyarakat tentang juru parkir yang berada di area pasar Sentral kota Palopo berbeda-beda disebabkan situasi dari pengalaman masyarakat yang menggunakan jasa juru parkir yang berbeda pula sehingga penilaian masyarakat atas kinerja juru parkir di dasari oleh pemikiran dan pengalaman yang dialami masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran pandangan masyarakat berbeda-beda tentang juru parkir yang berada di area pasar Sentral kota Palopo

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial menurut Max Weber untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk interaksi sosial juru parkir di pasar sentral kota Palopo. Berdasarkan pembahasan di atas kaitan antara Teori Marx Weber tentang tindakan sosial dengan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana perilaku atau tindakan sosial antar tukang parkir dan masyarakat. Sebagaimana dalam teori Marx Weber menjelaskan tentang tindakan sosial merupakan proses tindakan individu dengan individu dan individu dengan kelompok secara sadar guna mencapai tujuan. Aktivitas tukang parkir di area

pasar sentral kota Palopo merupakan salah satu bentuk tindakan sosial karna terjadi interaksi dan komunikasi antara tukang parkir dan masyarakat di area atau lokasi parkiran. Adapun bentuk tindakan sosial yang terjadi pada tukang parkir di pasar sentral kota Palopo adalah tindakan rasional instrumental, tindakan yang didasari pada akal/rasio, sehingga mempertimbangkan antara tujuan dan cara yang dilakukan. Antar juru parkir di pasar sentral kota Palopo saling berinteraksi sosial bukan hanya didasari karna persamaan profesi atau pekerjaan tetapi mereka saling berinteraksi karna didasari oleh akal atau rasio di mana mereka berinteraksi mempunyai tujuan serta mengetahui cara dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Interaksi yang terjadi antar juru parkir di pasar sentral kota Palopo bukan hanya interaksi antar juru parkir tetapi juga terjadi interaksi dengan masyarakat sehingga dapat diketahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap juru parkir tentu dalam hal ini masyarakat bertindak memiliki tujuan dan mengetahui cara berperilaku dengan juru parkir

Selain itu berdasarkan teori hierarki kebutuhan menurut Maslow, Maslow memandang bahwa individu yang bekerja mempunyai tahap kebutuhan dasar yang akan dicapai dalam pekerjannya. Sama halnya dengan juru parkir mereka bekerja karna kebutuhan yang harus mereka penuhi setiap harinya. Dari beberapa indikator kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow terdapat dua kebutuhan yang terdapat pada juru parkir di pasar sentral kota Palopo yaitu kebutuhan yang bersifat fisiologis (physiological needs), kebutuhan ini meliputi tiga hal pokok yaitu: sandang, pangan, dan papan. Tingkat kebutuhan ini merupakan teori mendasar bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan kebutuhan

tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang memberikan gambaran bahwa Juru parkir di pasar sentral kota Palopo rata-rata telah berkeluarga sehingga kewajiban bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, selain itu setiap manusia pastinya memiliki kebutuhan tersendiri dan paling penting dari kebutuhan tersebut ialah kebutuhan yang bersifat fisiologis yaitu sandang, pangan dan papan. Adapaun kebutuhan mengetahui dan memahami *(need to know & understand)*. Kebutuhan ini menekankan pada interaksi antar manusia dengan melakukan pemahaman diantara mereka. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman dalam kelompok kerja atau antar kelompok seringkali diperlukan pekerja yang pekerjaannya dibidang administrasi, jasa, sosial media, maka mereka akan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman diatara para anggotanya sehingga dapat tercipta suatu kerja sama yang baik. Sama halnya dengan juru parkir untuk menjalin kerjasama yang baik maka dibutuhkan kebutuhan mengtahui dan memahami.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian fenomena keberadaan pengamen remaja di kota Palopo yang telah disajikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk Interaksi sosial antara juru parkir di pasar Sentral kota Palopo berjalan dengan baik disebabkan adanya kegiatan pembagian wilayah parkir yang jelas dalam lingkungan juru parkir sehingga hasil atau uang yang diperoleh setiap juru parkir tidak memicu konflik atau kecemburuan sosial dari juru parkir lainnya. Selain itu, adanya kerja sama untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna jasa parkir menjadi alasan terbentuknya interaksi yang baik antara juru parkir.
2. Pandangan masyarakat tentang juru parkir yang berada di area pasar Sentral kota Palopo berbeda-beda disebabkan situasi dari pengalaman masyarakat yang menggunakan jasa juru parkir yang berbeda pula sehingga penilaian masyarakat atas kinerja juru parkir di dasari oleh pemikiran dan pengalaman yang dialami masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran pandangan masyarakat berbeda-beda tentang juru parkir yang berada di area pasar Sentral kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka penenliti bermaksud memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pemerintah kota Palopo khususnya Dinas Perhubungan Seharusnya memberikan pelatihan kusus terhadap juru parkir agar yang bekerja sebagai juru parkir menguasai bidangnya, selai itu, bagi pemerintah dan pengelola pasar agar lebih memperhatikan keberadaan juru parkir agar tidak ada lagi parkir illegal, perlu memberikan lahan parkir yang cukup memadai agar tidak mengganggu pejalan kaki maupun pengguna kendaraan lainnya dalam hal ini mengurangi kemacetan.

2. Bagi Juru Parkir seharunya bekerja dengan cara propesional agar masyarakat yang memarkirkan kendaraannya merasa aman dan nyaman, selain itu agar kiranya menyiapkan uangk kecil agar pengunjung tidak lagi menunggu uang kembaliannya.

3. Bagi masyarakat Hendaknya masyarakat menerima keberadaan juru parkir, karena dengan adanya juru parkir dapat membantu masyarakat dalam mengatur kendaraan dan menjaga keamanaan kendaraan pengguna jasa parkir.

4. Bagi penulis selanjutnyaSebagai masyarakat yang majemuk ada banyak hal menarik dan penting untuk diteliti bagi peneliti berikutnya terkait kehidupan sosial juru parkir. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, saran dan masukan tentu sangat diharapkan oleh peneliti agar dapat mengetahui letak kesalahan serta dapat

menjadi lebih baik kedepannya.Karena peneliti yakin bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2017, Kementrian Agama RI, Solo: Mushaf Qur'an

Anikmah Ina. "*Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Kota Tegal).*

Ct Polit, Df dan Back, "Principles and Metode," Jurnal Nursing 5, no. 1 2015

Chintia Wahyuni, Puspita Sari, *"Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak",* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.2, No.1, 2020.

Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Jaya, 2000), 130.

Endang Sri Martuti. Naniek Kumumawati. "s*trategi belajarmengajar di sekolah dasar"* (Magetan:CV AE Media Grafika) 2019.

Fuadi, *memahami hakikat kehidupan sosial keagamaan sebagai solusi alternatif menghindari konflik*, jurnal substantia, vol. 12. No. 1. (2011).

http:/www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html

https://id.m.wikipedia.org/wiki/juru_parkir. (Diakses pada 27 Februari 2023, Pukul 23:41)

Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991) 63.

Kusnandar, Viva Budi, *"Jumlah Penduduk Indonesia 273 Juta Jiwa pada Akhir 2021,"* (Februari2022),https;//databoks.katadata.c0.id/datapublish/2022/02/10/jumlah-penduduk-indonesia-capai-273-jura-jiwa-pada-akhir-2021, diakses 19 Februari 2023

Komandan Daerah Militer-II/BB, Gema Bukti Barisan (Medan, pangdam-II-BB,1970).hlm 41

Marfuah Siti Susanti. "*Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Parkir Anatara Pemerintah Daerah dengan Pengelolaan Parkir Di Lokasi Pasar Baru Juwana Kabupaten Pati".*Skripsi pada program sarjana ilmu hukum universitas negeri semarang. 2013

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Observasi awal pada tanggal 17 januari 2022 terkait dengan kondisi tukang parkir di pasar sentral kota palopo(pukul 16.00)

Prabandari, Ayu Isti, *Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya",* 2017. https://m. merdeka. com/jateng/ perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-kln.html?page=2

Rudiyana Agusta. "*Ruang Dan Waktu Bagi Tukang Parkir (Studi Etnografi Tentang Manajement Dari Penyesuai Diri Tukang Parkir di jalan)"* Skripsi pada program sarjana ilmu pendidikan.universitassebelas maret. Surakarta. 2009

Rudyana Agusta. Op. cit. hlm xviii

Rahman Syaffa. "*Evaluasi Terhadap Pengelolaan Parkir Tepi jalan umum dikawasan simpang limakota semarang".*Universitas diponegoro. 2016

Susanti ,Siti Marfua, *"Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Parkir Antara pemerintah Daerah Dengan pengelola parkir Di Lokasi Pasar Baru Juwana Kabupaten Pati* Skripsi," Universitas Negeri Semarang 2013

Salim & Syahrum, "*Metode Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012),

Sari, Chintia Wahyuni Puspita, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak ," *jurnal pendidikan dan konseling* ,Volume 2, No.1, 2020, 76-80

Salam, Ubad Badru, *"Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kecamatan Sukmajaya Depok (Studi atas Pandangan Tokoh Agama Islam dan Kristen*) Skripsi,*"* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

Shadly, Hasan *"Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,*" Cet. IX (Jakart: Buku Aksara, 1983), 1.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif , dan R&D,* (Cet. XX; Bandung Alfabeta,2014), hal.246

Suyanto Bagon dan Sutina.*"Metode Peneitian Sosial"* (Cet. VI;Jakarta: kencana penanda Media Grup,)2011.

Sujarweni v Wiratna.*Metode Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Baru Press 2014). 32

Wisnu Aditya Priambodo. "*Judul Penelitian Analisis Pengelolaan Parkir Tepi jalan umum dikota semarang Universitas Diponegoro.*

Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, Cet 1(Kediri:Literasi Media Publishing. Juni 2015), 98.

Sari, Meita Sekar, Muhammad Zefri. *Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (popmas) terhadap kualitas pengelola dana keluraghan dilingkungan kecamatan lantapura.* Jurnal ekonomi, Vol. 21 No. 3 (2019), 311

Subagryo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), 63

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,(*Cet XIII; Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 231.

Yusuf Aziz, *"Fokus Penelitian Pada Penelitian Kualitatif,"* (September 2022), https://deepublishstore.comblog/fokus-penelitian/, diakses 19 Februari 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN

1. Juru parkir

2. Masyarakat

RIWAYAT HIDUP

Almawati lahir di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan, 6 mei 1999. anak ke 7 dari 7 bersaudara dari pasangan Qadis s dan Hanaria. Penelitian menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 021 monto 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP negeri 3 sabbang pada tahun 2014. kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA negeri 5 luwu utara dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi negeri yaitu institut agama islam negeri palopo fakultas ushuluddin adab dan dakwah pada program studi sosiologi agama sampai pada ahirnya peneliti menulis skripsi dengan judul "Kehidupan Sosial Juru Parkir (studi kasus juru parkir motor area pasar sentral kota palopo) ". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang satrata satu.